
**PENGARUH PROFITABILITAS,
LEVERAGE, LIKUIDITAS, & *FIRM
SIZE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)
DI INDONESIA TAHUN 2020-2024**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Disusun oleh:

IKHSAN RAMADHAN
22110089

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PERTIWI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



Nama : Ikhsan Ramadhan
NIM : 22110089
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, & *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2020-2024

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Hari: Senin, Tanggal: 21 April 2025

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M
NIDN : 0419077006

Siti Ayu Rosida, S.E., M.M.S.I
NIDN : 0416039502

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bisnis

Siti Nuridah S.E., M.Ak.
NIDN : 0411129003

LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL



Nama : Ikhsan Ramadhan
NIM : 22110089
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, & *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2020-2024.

Skripsi ini telah disetujui untuk submit artikel

Disetujui pada:

Hari: Senin, Tanggal: 11 Agustus 2025

Pembimbing 1

Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M

NIDN : 0419077006

Pembimbing 2

Siti Ayu Rosida, S.E., M.M.S.I

NIDN : 0416039502

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Bisnis

Siti Nuridah S.E., M.Ak.

NIDN : 0411129003

Dekan Fakultas
Bisnis dan Teknologi

Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd

NIDN : 0403128806

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Nama : Ikhsan Ramadhan
NIM : 22110089
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, & *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2020-2024

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing dan Ketua Jurusan
Pada hari Senin, tanggal 11 Agustus 2025

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Siti Nuridah S.E., M.Ak.	Ketua Jurusan Bisnis	
Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M	Pembimbing 1	
Siti Ayu Rosida, S.E., M.M.S.I	Pembimbing 2	

Mengetahui,
Fakultas Bisnis dan Teknologi
Universitas Pertiwi

Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd
Dekan

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Ikhsan Ramadhan

NIM : 22110089

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, & *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2020-2024

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di
Bekasi, 11 Agustus 2025



Ikhsan Ramadhan

ABSTRAKSI

Nama : Ikhsan Ramadhan
NIM : 22110089
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, & *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2020-2024
Pembimbing I : Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.
Pembimbing II : Siti Ayu Rosida, S.E., M.M.S.I.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2024. Fenomena yang melatarbelakangi adalah adanya indikasi praktik penghindaran pajak di kalangan perbankan syariah yang berpotensi memengaruhi keadilan dan kepatuhan pajak di sektor tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2024 dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* statistik (SPSS 26) untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan analisa uji asumsi klasik, *linear* berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Proksi-proksi variabel independen yang digunakan yaitu ROA, DER, CR, dan Ln Aset sedangkan, proksi variabel dependen yang digunakan yaitu ETR. Hasil pengujian didapatkan bahwa setiap variabel independent yaitu, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *firm size* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* secara parsial tidak mempunyai pengaruh. Secara simultan variabel independent tersebut juga tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel *tax avoidance*. Nilai koefisien determinasi sebesar 14% atau sebesar 86% *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel lain (selain variabel yang diteliti).

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Firm Size*, *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

Name : Ikhsan Ramadhan
NIM : 22110089
Program : S1 Accounting
Title : Influence of Profitability, Leverage, Liquidity, & Firm Size from Tax Avoidance on Sharia General Banks (SGB) In Indonesia Year 2020-2024
Supervisor I : Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.
Supervisor II : Siti Ayu Rosida, S.E., M.M.S.I.

This research was conducted to examine the Influence of Profitability, Leverage, Liquidity, & Firm Size from Tax Avoidance on Sharia General Banks (SGB) In Indonesia Year 2020-2024. The underlying phenomenon is the indication of tax avoidance practices in Islamic banking that have the potential to affect fairness and tax compliance in the sector. The purpose of this study is to analyze the extent of influence of these variables on the level of tax avoidance carried out by on Sharia General Banks (SGB). The methodology used in this study is a quantitative method with a multiple linear regression approach. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of on Sharia General Banks (SGB) registered with the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) for the period 2020-2024 using a purposive sampling method. Data analysis was carried out using statistical software (SPSS 26) to test the formulated hypotheses with classical assumption tests, multiple linear analyses, t-tests, f-tests, and coefficients of determination. The independent variable proxies used were ROA, DER, CR, and Ln Assets, while the dependent variable proxy used was ETR. The test results showed that each independent variable, namely profitability, leverage, liquidity, and firm size, had no partial effect on the dependent variable, namely tax avoidance. Simultaneously, these independent variables also have no effect on tax avoidance. The coefficient of determination was 14%, indicating that 86% of tax avoidance was influenced by other variables (besides the variables studied).

Keyword: Profitability, Leverage, Liquidity, Firm Size, Tax Avoidance.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, & *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2020-2024 sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Prodi Akuntansi Universitas Pertiwi. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Arif Nugroho, B.Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Pertiwi
2. Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Pertiwi dan Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi
3. Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Teknologi Universitas Pertiwi
4. Siti Nuridah, S.E., M.Ak., Selaku Ketua Jurusan Bisnis
5. Siti Ayu Rosida, S.E., M.M.S.I., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang kepada peneliti, kedua orangtua tersayang Ibu peneliti Siti Nuryani dan ayah peneliti Rusnandar (Almarhum) yang sudah kembali ke Sang Pencipta, kedua mertua terkasih, istri tercinta Siti Mawaddah dan kedua anak peneliti sayangi Nafisah Inara Ramadhan dan Muhammad Irsyad Ramadhan.
7. Teman-teman sekolah, teman-teman kuliah dan tim kantor yang sudah mendukung peneliti dalam membuat penelitian ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAKSI.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Kebaruan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1. Manfaat Teoritikal dan Akademis.....	8
1.5.2. Manfaat Manajerial dan Praktikal	9
1.6. Organisasi Skripsi	9
BAB II TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1. Tinjauan Literatur.....	11
2.1.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2. <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak)	12
2.1.3. Tinjauan Konseptual	14
2.2. Kerangka Pemikiran	18
2.3. Pengembangan Hipotesis	18
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	19
2.3.2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	20

2.3.3.	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	21
2.3.4.	Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	22
2.3.5	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan <i>Firm Size</i> secara Simultan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	22
2.4.	Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		31
3.1.	Desain Penelitian.....	31
3.2.	Obyek dan Waktu Penelitian.....	31
3.3.	Variabel Penelitian	32
3.3.1.	Variabel Dependen	32
3.3.2.	Variabel Independen	33
3.4.	Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel.....	34
3.5.	Populasi dan Sampel	36
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	38
3.7.	Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.8.	Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1.	Hasil Penelitian	45
4.1.1.	Profil Responden	45
4.1.2.	Statistik Deskriptif.....	48
4.1.3.	Pengujian Instrumen Penelitian.....	51
4.1.3.1.	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.3.2.	Regresi Linear Berganda	59
4.1.4.	Pengujian Hipotesis.....	61
4.1.4.1.	Uji Parsial (Uji-t)	61
4.1.4.2.	Uji Simultan (Uji-f)	62
4.1.4.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63
4.2.	Pembahasan	64
4.2.1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	64
4.2.2.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	66
4.2.3.	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	67

4.2.4. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN A OBYEK PENELITIAN	78
A.1 Sampel Penelitian	78
A.2 Tabulasi Data Sampel Penelitian.....	78
LAMPIRAN B STATISTIK	80
B.1 Tes Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i>	80
B.2 Grafik <i>Outlier</i>	80
B.3 Tes Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i> setelah <i>Outlier</i>	83
B.4 Tes Multikolinearitas.....	83
B.5 Tes Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot Graphic</i>	84
B.6 Tes Autokorelasi	84
B.7 Tes Autokorelasi setelah <i>Cochrane Orcutt</i>	84
B.8 Tes Regresi Linear Berganda	85
B.9 Tes Uji T.....	85
B.10 Tes Uji F.....	85
B.11 Tes Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86
LAMPIRAN C ADMINISTRASI SKRIPSI.....	87
C.1. Daftar Riwayat Hidup	87
C.2. Lembar Bimbingan Dosen	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Laba dan Pajak Penghasilan Bank Umum Syariah (BUS) 2020 – 2023.....	6
Tabel 2. 1 Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	12
Tabel 2. 2 Daftar Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 1 Operasional dan Pengukuran Variabel.....	34
Tabel 3. 2 Bank Umum Syariah.....	36
Tabel 3. 3 Kriteria Sampel.....	37
Tabel 3. 4 Sampel Perusahaan Penelitian.....	37
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i>	53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokolerasi.....	57
Tabel 4. 6 Tabel <i>Durbin-Watson</i>	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Setelah <i>The Cochrane-Orcutt two-step Procedure</i>	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji-T.....	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji-F.....	63
Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	18
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan utama di Indonesia, ini ditandai dalam pernyataan Menteri Keuangan pada artikel (Media Kementerian Keuangan, 2024), beliau menjelaskan realisasi pendapatan APBN 2023 mencapai Rp2.774,3 triliun. Dari keseluruhan capaian pendapatan negara, kontribusi yang bersumber dari sektor perpajakan terealisasi sebesar Rp2.155,4 triliun. Dari pernyataan tersebut penerimaan dari perpajakan adalah sebesar 77,69% dari total penerimaan APBN tahun 2023. Menurut UU RI No. 28 (2007) pajak didefinisikan sebagai iuran wajib yang harus dipenuhi oleh individu maupun badan usaha kepada negara, yang sifatnya mengikat berdasarkan ketentuan perundang-undangan. Pembayaran pajak ini tidak memberikan timbal balik secara langsung kepada pembayar, dan dana yang terkumpul diperuntukkan bagi keperluan negara dalam upaya memaksimalkan kesejahteraan rakyat.

Walaupun pajak bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam pandangan wajib pajak, pajak dipandang sebagai tanggungan finansial yang menurunkan total penghasilan atau laba yang diperoleh. Kondisi ini memicu kecenderungan wajib pajak untuk melakukan upaya-upaya guna menekan kewajiban pajak yang harus dibayarkan (Sari & Kinasih, 2021). Di sisi lain, dari perspektif dunia usaha, pajak dipersepsikan sebagai pengeluaran yang berujung pada penurunan profit perusahaan. Hal ini mendorong berbagai perusahaan untuk mencari strategi dalam mengurangi pengeluaran dan liabilitas perpajakan yang diatur melalui formulasi strategi perencanaan dan tata kelola fiskal yang efisien dan terstruktur (Mustika et al., 2017 dalam Masyitah et al., 2022). Cara untuk mengatur beban pajak perusahaan yaitu dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*).

Tax Planning merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk menata struktur usaha yang dimiliki oleh individu maupun entitas bisnis dengan cara memanfaatkan celah-celah atau kesempatan yang tersedia dalam kerangka regulasi perpajakan yang sah (*loopholes*), sehingga memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya dengan nominal yang paling efisien (Pohan, 2022b).

Strategi perencanaan pajak menurut William H. Hoffman, sebagaimana dikutip dalam *The Accounting Review* (1961), merupakan bentuk ikhtiar sistematis yang dijalankan oleh subjek pajak dalam rangka memenuhi kewajiban fiskalnya secara bertanggung jawab untuk mengoptimalkan efisiensi pembayaran pajak. Hal ini dicapai melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dirancang secara sistematis (Pohan, 2022:479).

Mahdiana & Amin (2020) mengemukakan bahwa *tax avoidance* merupakan suatu aktivitas yang sah secara yuridis, dilakukan oleh individu sebagai upaya sistematis untuk meminimalisasi beban pajak yang terutang. Sementara itu, Sari & Kinasih (2021) menyatakan bahwa perusahaan menerapkan strategi *tax avoidance* guna menekan kewajiban pajak dan menjaga tingkat pendapatan tetap optimal. Secara umum, Penghindaran pajak dipandang sebagai suatu bentuk rekayasa fiskal yang dibenarkan secara hukum, yang dirancang untuk mereduksi kewajiban pajak melalui optimalisasi celah regulasi yang tersedia. perusahaan secara efisien. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini seringkali memicu perdebatan dan kontroversi. Di satu sisi, penghindaran pajak dapat membantu bisnis menggunakan uang dengan lebih efisien. Di sisi lain itu juga dapat mengakibatkan penurunan pendapatan negara, yang seharusnya digunakan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu kasus praktik *tax avoidance* dalam sektor perbankan Indonesia melibatkan PT Bank Central Asia Tbk, Dalam hal ini, Direktorat Jenderal Pajak melaksanakan penyesuaian fiskal terhadap pernyataan laba entitas usaha. Koreksi tersebut tidak hanya sebesar Rp 174 miliar seperti yang dilaporkan awalnya, melainkan mencapai Rp 6,78 triliun. Penyesuaian signifikan ini terutama disebabkan oleh penghapusan kredit macet senilai Rp 5,77 triliun yang dikategorikan sebagai pendapatan BCA. Konsekuensi dari koreksi ini, BCA dibebankan kewajiban pelunasan pajak tambahan sebesar Rp375 miliar berdasarkan ketetapan hasil pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh otoritas terkait (Siregar et al., 2023).

Penolakan pembayaran pajak juga terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia, yang menegaskan tidak akan melunasi tunggakan pajak murabahah dari unit syariahnya senilai Rp128,2 miliar. Jumlah ini terdiri dari Rp108,2 miliar untuk PPN murabahah dan Rp20 miliar sebagai denda administrasi. Direktur BNI, Ahmad Baequni, menyampaikan hal tersebut dalam forum diskusi Asbisindo di Jakarta pada 2 Februari 2010. Tunggakan ini muncul saat BNI mengajukan klaim restitusi atas kelebihan bayar pajak kepada Dirjen Pajak. Menurut Baequni, berdasarkan UU No. 18 Tahun 2000, transaksi murabahah tidak dikenai PPN, sehingga pihaknya tidak berkewajiban membayar pajak ganda tersebut (Jakarta, Selasa 16/2/2010) (Edj, 2010 dalam Devi & Arinta, 2021).

Kasus perbankan lainnya yang melakukan praktik penghindaran pajak adalah PT Bank PAN Indonesia (Panin) Tbk. Bank tersebut mempunyai kewajiban pajak pada 2016 hingga Rp1,3 triliun yang terdiri dari kurang bayar pajak beserta dendanya berdasarkan pemeriksaan kembali oleh Dirjen Pajak. Temuan tersebut diperoleh melalui prosedur audit yang mencakup telaah terhadap *general ledger*, analisis perhitungan bunga, serta evaluasi terhadap PPAP, yang secara kumulatif mengindikasikan adanya kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp926 miliar. Bank Panin menugaskan orang kepercayaan untuk menegosiasikan nilai tersebut menjadi Rp300 milyar. Penghindaran pajak yang digunakan untuk menurunkan utang pajaknya dengan cara melakukan penyuaian atau pemberian komitmen fee kepada tim pemeriksa sebesar Rp25 milyar (CNN Indonesia, 2021).

Seperti teori keagenan, manajemen sebagai pengelola perusahaan berupaya memaksimalkan laba atau keuntungan perusahaan dengan meminimalkan beban, termasuk beban pajak, agar memperoleh laba atau bonus yang sebesar-besarnya dari laba perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, pemilik entitas usaha (prinsipal) mendelegasikan wewenang serta menaruh kepercayaan kepada pihak manajemen selaku agen untuk menjalankan operasional perusahaan. Dalam posisi sebagai agen, manajemen akan berusaha memaksimalkan laba sebagai bukti kinerja positif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan atau gaji mereka (Fiska & Rusdi, 2020).

Profitabilitas sebuah perusahaan menunjukkan seberapa suksesnya perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya. Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas. Indikator keuangan yang dimanfaatkan untuk menaksir kemampuan korporasi dalam mengakumulasi laba dikenal dengan istilah rasio profitabilitas (Kasmir, 2019:115 dalam Siregar et al., 2023). Indikator yang digunakan yaitu ROA. Kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan asetnya tercermin dalam ROA (Fahreza & Fithria, 2023).

Perusahaan yang memiliki ROA tinggi umumnya dianggap efisien dalam menjalankan operasionalnya, dan hal ini sering diapresiasi oleh pemerintah melalui pemberian tarif pajak yang lebih ringan. Meski demikian, efisiensi tersebut juga berisiko menimbulkan beban pajak yang lebih besar. Akibatnya, manajemen cenderung Menggali celah-celah yuridis dalam sistem perpajakan guna merancang strategi pereduksian beban pajak melalui mekanisme penghindaran yang sah secara hukum, sebagai bentuk strategi mempertahankan profitabilitas (Oktamawati, 2017 dalam Amala & Safriansyah, 2020).

Mahdiana & Amin (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas, yang diukur melalui ROA, Memberikan kontribusi positif yang

bermakna secara statistik terhadap kecenderungan pelaksanaan strategi penghindaran pajak. Temuan ini diperkuat oleh studi Pahala et al. (2021) yang juga menyatakan adanya hubungan antara ROA dan penghindaran pajak. Namun, berbeda dengan dua studi tersebut, Fahreza & Fithria (2023) mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak menunjukkan korelasi signifikan terhadap kecenderungan melakukan praktik penghindaran pajak.

Leverage, atau penggunaan utang, juga memengaruhi keputusan keuangan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sebagian besar membiayai operasinya dengan pinjaman. Ketika sebuah perusahaan meminjam uang untuk mendanai operasi atau membiayai proyek, mereka harus membayar bunga. Perusahaan mengalami penurunan pendapatan karena beban bunga yang meningkat seiring dengan jumlah utang yang dimilikinya (Siregar et al., 2023).

Leverage dievaluasi melalui indikator DER, yakni rasio yang merepresentasikan proporsi total liabilitas terhadap total modal sendiri perusahaan (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi, 2020). Riset terdahulu yang dilakukan Mahdiana & Amin (2020) menemukan bahwa tingkat leverage memberikan dorongan yang bermakna dan terukur secara statistik terhadap peningkatan frekuensi serta intensitas pelaksanaan strategi penghindaran pajak.. Handayani & Hermawan (2022) mengemukakan bahwa struktur pembiayaan berbasis utang (*leverage*) memainkan peran strategis dalam membentuk dinamika keputusan korporasi terkait penghindaran kewajiban fiskal. Temuan ini menunjukkan disparitas hasil yang kontras dibandingkan dengan temuan studi terdahulu Sopian et al., (2023) di mana DER dinyatakan tidak berdampak terhadap praktik penghindaran pajak.

Likuiditas dinilai sebagai faktor penting Hal ini memiliki keterkaitan yang substansial dengan kapasitas korporasi dalam menciptakan laba, sebab mencerminkan kecukupan modal kerja yang mendukung kelangsungan aktivitas operasional (Thoha & Wati, 2021). Salah satu parameter yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), yang berfungsi menilai solvabilitas jangka pendek perusahaan. (Norisa et al., 2022) mengungkapkan bahwa tingginya utang orientasi pada horizon

temporal jangka pendek dapat merefleksikan kecenderungan entitas bisnis untuk mengadopsi taktik optimalisasi fiskal yang berimplikasi pada praktik penghindaran pajak (Wastam Wahyu Hidayat, 2018:46).

Penelitian sebelumnya Abdullah (2020) mendemonstrasikan bahwa tingkat likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kecenderungan entitas dalam merancang mekanisme optimalisasi beban pajak melalui jalur *non-illicit*. Kemudian Devi & Arinta (2021) menarik kesimpulan bahwa tingkat likuiditas memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kecenderungan perusahaan dalam mengimplementasikan strategi penghindaran pajak. Namun Oktaviani et al. (2021) Menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang diukur melalui CR tidak memiliki daya prediktif yang bermakna secara statistik terhadap perilaku korporasi dalam menginisiasi strategi reduksi kewajiban perpajakan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merujuk pada dimensi atau besaran yang mencerminkan skala suatu perusahaan berdasarkan berbagai indikator, antara lain total modal, pendapatan, volume penjualan, jumlah saham, kapitalisasi pasar, *log size*, total aset, dan berbagai parameter lainnya. (Manis, 2023).

Skala perusahaan merefleksikan kapabilitas serta kestabilan entitas dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Oleh karena itu, semakin besar dimensi perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk memanfaatkan strategi penghindaran pajak sebagai upaya efisiensi fiskal (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022).

Dalam penelitian ini, ukuran korporasi diproksikan melalui transformasi logaritmik natural atas total aset yang dikuasai oleh entitas sebagai indikator skala ekonominya (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022). Dalam penelitian Aulia & Mahpudin (2020) mengemukakan bahwa dimensi korporasi memiliki implikasi yang relevan terhadap kecenderungan perusahaan dalam mengadopsi praktik penghindaran pajak. Penelitian Dewi et al. (2022) diperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun Widagdo et al. (2020) menunjukkan bahwa dimensi skala perusahaan tidak memiliki keterkaitan yang bermakna secara statistik terhadap intensi entitas korporat dalam melaksanakan strategi penghindaran kewajiban fiskal.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Laba dan Pajak Penghasilan Bank Umum Syariah (BUS) 2020 – 2023

Indikator	Tahun (nominal dalam milyar Rupiah)			
	2020	2021	2022	2023
Laba/Rugi sebelum Pajak	5,087	6,224	9,596	10,247
Pajak Penghasilan	- 1,305	- 1,760	- 2,195	- 2,319
Laba/Rugi bersih	3,782	4,464	7,401	7,927

Sumber: Data diolah peneliti (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, tiap tahunnya laba maupun pajak penghasilan yang dihasilkan dari BUS di Indonesia terus meningkat. Walaupun setiap tahun pendapatan atau laba yang dimiliki BUS meningkat namun masih memiliki resiko penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hingga saat ini, teridentifikasi sebanyak 14 entitas perbankan berbasis prinsip syariah yang berstatus sebagai BUS dan aktif menjalankan operasionalnya, dengan total jaringan operasional yang mencakup 2.008 unit kantor, termasuk kantor cabang dan cabang pembantu (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Dalam perspektif Islam, praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) dikategorikan sebagai perbuatan memperoleh atau mengalihkan kepemilikan aset milik pihak lain dengan menggunakan cara yang tidak dibenarkan secara hukum. Hal ini dikarenakan wajib pajak secara sadar tidak melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan yang seharusnya. Pada era Rasulullah SAW, mereka yang menghindar, menentang, dan tidak membayar zakat akan menerima konsekuensi mengupayakan kemaslahatan hidup dalam dimensi duniawi sekaligus ukhrawi. Sementara itu, pada masa kepemimpinan Khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar Bin Khattab, para penunggak pajak akan ditagih secara tegas bahkan hingga diperangi jika perlu. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa (4) ayat 29 yang melarang umat Islam untuk saling mengambil harta sesamanya melalui jalan yang tidak dibenarkan, kecuali melalui aktivitas perdagangan yang dilakukan atas dasar kesepakatan bersama atau kerelaan kedua belah pihak. (Siregar et al., 2023).

Dengan merujuk pada paparan data empiris, gejala fenomenologis, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang telah diuraikan sebelumnya, penulis

terdorong untuk menginisiasi suatu kajian ilmiah yang diberi judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, & Firm Size Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2020-2024**”.

1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024?
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024

Sedangkan batasan masalah pada penelitian ini agar pembahasan tidak menyimpang dari yang dianalisis sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
2. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)*.
3. Variabel *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
4. Variabel likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)*.
5. Variabel *firm size* dalam penelitian ini menggunakan *Ln (Total Asset)*.
6. Variabel *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rates (ETR)*
7. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2024.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- 1 . Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.
- 2 . Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.
- 3 . Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.
- 4 . Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.
- 5 . Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.

1.4. Kebaruan Penelitian

Pada penelitian sebelumnya telah banyak yang meneliti *tax avoidance* namun tidak banyak yang meneliti dengan objek Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 4 variabel yang diteliti dari segi aspek likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *firm size* sehingga diharapkan mampu menghasilkan hasil penelitian yang lebih kompleks dan lengkap.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritikal dan Akademis

Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *firm size*

memengaruhi strategi tax avoidance di Bank Umum Syariah Indonesia. Temuan yang dihasilkan juga Diharapkan temuan ini dapat berkontribusi sebagai landasan teoretis bagi para akademisi yang akan melakukan eksplorasi lebih lanjut dalam ranah penelitian terkait dalam mengembangkan kajian lanjutan di bidang yang sama.

1.5.2. Manfaat Manajerial dan Praktikal

Diharapkan bahwa hasil empiris dalam studi ini dapat menyumbangkan wawasan konseptual informatif bagi pihak manajerial dalam merumuskan dan menetapkan arah kebijakan strategis yang sesuai dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan. Manajemen dapat mempelajari bagaimana laba, utang, aset dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

Penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan pandangan untuk pihak regulator serta pembuat kebijakan dalam menyusun peraturan perpajakan yang lebih adil serta tepat sasaran. Kebijakan yang dibuat tidak hanya meningkatkan penerimaan pajak, namun menunjang pertumbuhan industri perbankan syariah supaya dapat terus berkembang secara sehat serta berkepanjangan.

1.6. Organisasi Skripsi

Pada dasarnya sistematika skripsi yang akan tersusun dibagi dalam beberapa bab yaitu:

- Bab I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah beserta batasan masalahnya, tujuan penelitian, kebaruan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II : Tinjauan literatur berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis, dan penelitian terdahulu.
- Bab III : Metodologi Penelitian berisi tentang desain penelitian, obyek serta waktu penelitian, variabel penelitian, operasional serta pengukuran variabel, populasi serta sampel, teknik

pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik analisis, dan uji hipotesis.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan berisi tentang hasil penelitian, pengujian instrumen serta hipotesis, dan pembahasan hipotesis.

Bab V : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Literatur

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep Teori Agensi yang pertama kali dipresentasikan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa manajer cenderung mencari peluang untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi mereka, bahkan jika hal tersebut bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan (Gunawan, 2021:53). Teori ini berdasarkan asumsi bahwa setiap pihak didorong oleh motivasi kepentingan pribadi, yang berpotensi memicu konflik antara *principal* dan *agent* (Mahdiana & Amin, 2020). Sudarno, dkk. (2022:8) Berpendangan bahwa teori agensi merepresentasikan suatu relasi kontraktual antara pihak principal dan agen, di mana keduanya terikat dalam mekanisme kerja sama yang saling menguntungkan, di mana principal memberikan mandat kepada agen untuk mengelola operasional perusahaan berdasarkan kesepakatan kontraktual. Jika tujuan antara keduanya sejalan, khususnya dalam hal peningkatan nilai perusahaan, maka keputusan yang diambil oleh manajemen akan mencerminkan kepentingan pemilik secara konsisten.

Prinsipal dan agen menjadi dasar keterkaitan teori keagenan dalam *tax avoidance*. Perusahaan mengutamakan kepentingannya sendiri, seperti meningkatkan laba yang secara tidak langsung akan meningkatkan beban pajak yang terutang kepada otoritas perpajakan. Sebagai konsekuensinya, perusahaan cenderung mencari berbagai strategi untuk menekan beban pajak serendah mungkin. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah *tax avoidance*. Meskipun demikian, praktik ini sering kali bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh otoritas perpajakan. Otoritas pajak ingin bisnis membayar pajak sebagaimana mestinya untuk meningkatkan pendapatan negara (Yohanes & Sherly, 2022).

2.1.2. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Menurut Pohan (2022b:11) *tax avoidance* (penghindaran pajak) didefinisikan sebagai strategi optimalisasi kewajiban fiskal yang dijalankan dalam koridor legalitas tanpa menyimpang dari ketentuan regulasi perpajakan yang berlaku, sehingga tidak menimbulkan implikasi hukum bagi wajib pajak dan tetap berada dalam zona kepatuhan yuridis. Praktik penghindaran pajak ini menggunakan cara dan teknik yang cenderung mengeksploitasi celah atau *grey area* dalam undang-undang serta regulasi perpajakan guna meminimalkan jumlah kewajiban pajak. Penerapan strategi *tax avoidance* dilakukan secara sadar oleh berbagai perusahaan, bukan sebagai tindakan yang terjadi tanpa disengaja. Banyak entitas bisnis memanfaatkan pendekatan ini secara aktif sebagai cara untuk menekan kewajiban pajak yang harus dibayarkan (Siregar et al., 2023).

Dengan demikian, *tax avoidance* dapat dipandang sebagai Sebuah permasalahan yang kompleks dan mengandung dimensi paradoksal, mengingat di satu pihak praktik tersebut berlangsung dalam kerangka legalitas dan tidak bertentangan dengan norma hukum positif, namun di sisi lain kegiatan *tax avoidance* berpotensi mengurangi penerimaan pajak negara (Cahyono et al., 2016 dalam Putri & Halmawati, 2023). Penghasilan kena pajak atau profit serta pembayaran pajak merupakan elemen fundamental dalam mengukur tingkat penghindaran pajak yang diterapkan oleh suatu perusahaan. Selain itu, informasi dari laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk menentukan metode pengukuran penghindaran pajak yang tepat. Menurut Hanlon & Heitzman (2010) *tax avoidance* dapat diukur dengan dua belas cara berbeda sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Pengukuran *Tax Avoidance*

No.	Rumus		Keterangan
1	GAAP ETR	<i>Total income tax expense</i>	<i>Total tax expense per dollar of pre tax book income</i>
		<i>Total pre tax accounting income</i>	

No.	Rumus		Keterangan
2	<i>Current ETR</i>	<i>Current income tax expense</i>	<i>Current tax expense per dollar of pre tax book income</i>
		<i>Total pre tax accounting income</i>	
3	<i>Cash ETR</i>	<i>Cash tax paid</i>	<i>Cash taxes paid per dollar of pre tax book income</i>
		<i>Total pre tax accounting income</i>	
4	<i>Long – run cash ETR</i>	<i>Cash tax paid</i>	<i>Sum of cash taxes paid over n years divided by sum of pre tax earnings over n years</i>
		<i>Total pre tax accounting income</i>	
5	<i>ETR Differential</i>	<i>Statutory ETR-GAAP ETR</i>	<i>The difference of between the statutory ETR and firm’s GAAP ETR</i>
6	<i>DTAX</i>	<i>Error term from the following regression ETR differential x pre-tax book income = a + b x control + e</i>	<i>The unexplained portion of the ETR differential</i>
7	<i>Total Book-Tax Difference (BTD)</i>	<i>Pre-tax book income - ((U.S. CTE + FgnCTE) / U.S.STR) - (NOLt - Nolt-1)</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
8	<i>Temporary BTD</i>	<i>Deffered tax expenses / U.S.STR</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
9	<i>Abnormal total BTD</i>	<i>Residual from BTD/Tait = BTAit + Bmi + eit</i>	<i>A measure of unexplained total book-tax differences</i>
10	<i>Unrecognized tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post-FIN48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on certain portions</i>
11	<i>Tax Shelter</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firm identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>

No.	Rumus		Keterangan
12	<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Dalam studi ini, indikator penghindaran pajak yang digunakan adalah rasio ETR, yaitu hasil pembagian antara beban pajak penghasilan dengan laba perusahaan sebelum dikenakan pajak (Alfina et al, 2018 dalam Aini & Kartika, 2022).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2.1.3. Tinjauan Konseptual

2.1.3.1. Profitabilitas

Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018:50) rasio profitabilitas berfungsi sebagai parameter kuantitatif yang merefleksikan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan aktivitas operasional guna menghasilkan laba untuk menciptakan keuntungan. Berdasarkan teori agensi, Indrarini (2019:13) principal menginginkan agen bekerja untuk kepentingan principal. Namun di sisi lain, para agen berkeinginan untuk meningkatkan nilai perusahaan guna menarik perhatian investor. Oleh sebab itu, perusahaan dengan keuntungan yang besar cenderung lebih mudah mengeksploitasi celah dalam pengelolaan kewajibannya. Tingginya keuntungan perusahaan berdampak pada meningkatnya kewajiban beban fiskal yang wajib diselesaikan, yang secara progresif berpotensi untuk menginduksi perusahaan untuk mengadopsi skema strategis dalam mereduksi kewajibannya melalui praktik penghindaran pajak guna menurunkan beban tersebut.

Beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Hutabarat (2023:29-31) sebagai berikut:

1. ROA: Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki sebagai indikator efektivitas dan efisiensi manajemen dalam pengelolaan aset.

$$ROA = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. ROE: Mengindikasikan derajat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan bersih dengan mengoptimalkan penggunaan modal yang dimiliki secara internal.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Profit Margin Ratio*: Mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan pencapaian penjualan perusahaan. Macam-macam rasionya seperti *Net Profit Margin* (NPM) yaitu Laba Bersih dibagi Total Pendapatan, *Operating Profit Margin* (OPM) yaitu Laba Operasi dibagi Total Pendapatan dan *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu Laba Kotor dibagi Total Pendapatan.

2.1.3.2. Leverage

Wastam Wahyu Hidayat (2018:46) berpendapat menyatakan bahwa *leverage* dimanfaatkan sebagai indikator untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber daya atau instrumen tertentu dalam menjalankan operasionalnya pada pembiayaan melalui utang. Dalam kerangka teori agensi, manajer memanfaatkan utang karena bunga yang dibebankan dapat menekan laba dan secara otomatis mengurangi kewajiban pajak. Oleh karena itu, Perusahaan dengan struktur pendanaan yang didominasi oleh utang cenderung menunjukkan kecenderungan probabilistik yang lebih tinggi dalam mengimplementasikan strategi penghindaran pajak sebagai upaya optimalisasi beban fiskal, karena beban bunga yang signifikan berkontribusi pada penurunan laba kena pajak (E. R. K. R. Dewi & Trisnawati, 2021).

Beberapa jenis rasio menurut Hutabarat (2023:23) sebagai berikut:

1. DAR merupakan suatu metrik keuangan yang merepresentasikan persentase pembiayaan aset perusahaan yang bersumber dari kewajiban atau liabilitas. Rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang dalam struktur permodalannya.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. DER digunakan untuk menilai keseimbangan antara utang dan modal sendiri. Rasio ini merefleksikan proporsi relatif pendanaan yang diperoleh dari pihak eksternal, khususnya kreditor, dibandingkan dengan modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.3.3. Likuiditas

Entitas bisnis yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi pada umumnya memperlihatkan intensitas yang lebih rendah dalam mengadopsi strategi penghindaran pajak. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi keterbatasan likuiditas cenderung lebih aktif menghindari pajak demi menjaga kestabilan arus kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Seperti dijelaskan oleh Wastam Wahyu Hidayat (2018:45) likuiditas mencerminkan kemampuan suatu entitas bisnis dalam menyelesaikan komitmen keuangan berjangka pendeknya mampu dipenuhi secara tepat waktu. Tingkat likuiditas yang rendah mendorong perusahaan untuk mempertahankan kas yang tersedia, sehingga strategi penghindaran pajak menjadi salah satu cara yang ditempuh (Jao & Holly, 2022).

Beberapa jenis rasio menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018:46) sebagai berikut:

1. *Current Ratio*: Dalam situasi ketika entitas usaha menghadapi liabilitas jangka pendek, instrumen ini berfungsi sebagai indikator krusial untuk mengevaluasi kecukupan kapasitas keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut secara tepat waktu.

$$\text{Aktiva Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*: Merupakan indikator quick ratio yang berperan sebagai instrumen evaluatif terhadap solvabilitas jangka pendek dengan tingkat akurasi lebih tinggi dibandingkan current ratio, sebab komponen pembilangnya mengecualikan unsur persediaan yang diklasifikasikan sebagai aset lancar berlikuiditas rendah dan berpotensi menimbulkan kerugian finansial.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*: Merupakan representasi rasio likuiditas yang mencerminkan proporsi kas dan aset setara kas terhadap kewajiban jangka pendek, Untuk menilai sejauh mana kapabilitas entitas dalam mengakomodasi liabilitas keuangan berjangka pendek tanpa bergantung pada realisasi piutang maupun likuidasi persediaan.

$$\text{Cash Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.3.4. *Firm Size*

Ukuran Skala perusahaan merupakan pendekatan kuantitatif yang merepresentasikan dimensi korporasi serta intensitas aktivitas pendapatan yang dihasilkan dalam operasional bisnisnya (Jao & Holly, 2022). Dimensi korporasi merefleksikan tingkat stabilitas serta kapabilitas entitas dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Seiring dengan meningkatnya skala perusahaan, intensitas pengawasan dari otoritas fiskal pun cenderung meningkat, sehingga mendorong manajemen untuk mengambil sikap yang variatif, baik berupa kepatuhan fiskal maupun kecenderungan untuk mengimplementasikan strategi penghindaran pajak secara agresif. Semakin besar skala bisnis yang dimiliki, semakin baik kemampuan mereka dalam memanfaatkan sumber daya untuk menyusun strategi pajak yang menguntungkan bisnis. (Tamirsyah et al., 2023). Ukuran suatu perusahaan dapat dipastikan melalui sejumlah metrik, termasuk total aset, penjualan, modal, pendapatan, dan banyak lagi.

Menurut Riadi (2020) indikator ukuran perusahaan dapat diterapkan dengan dua cara:

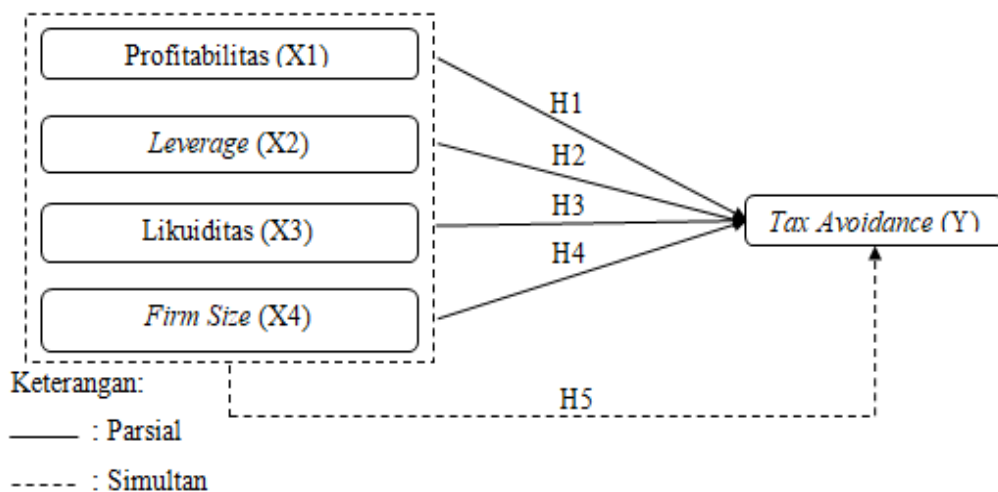
1. Pengukuran skala perusahaan melalui logaritma total aset (\ln Total Aset): Aset mencerminkan akumulasi sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ketika nilai aset meningkat, perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam melakukan ekspansi investasi dan memenuhi permintaan pasar. Hal ini memungkinkan perusahaan menjangkau pasar Dalam cakupan yang lebih ekstensif, kondisi tersebut berpotensi mendorong akselerasi terhadap capaian kinerja profitabilitas perusahaan.
2. Pengukuran skala perusahaan melalui logaritma total penjualan (\ln Total Penjualan): Penjualan merupakan elemen strategis dalam aktivitas bisnis yang berfungsi sebagai penggerak utama pencapaian laba. Ketika volume penjualan meningkat secara konsisten, perusahaan mampu menutup biaya operasional yang timbul selama proses produksi. Efisiensi ini berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih dan memperkuat posisi profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, dan ekuitas (Nuridah et al., 2022). Ukuran perusahaan pada penelitian ini proksikan dengan nilai log natural total aset (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022).

$$SIZE = \ln (Total Aset)$$

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berfungsi memetakan keterkaitan logis antara landasan teoretis dengan variabel-variabel yang telah dikenali sebagai isu sentral dalam permasalahan penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam ranah penelitian ini, konstruk variabel bebas mencakup aspek profitabilitas, struktur leverage, tingkat likuiditas, serta skala korporasi yang diproksikan sebagai ukuran perusahaan, yang masing-masing diposisikan sebagai faktor prediktor (variabel X) dalam model analisis atau *independent variable* (variabel independen), sedangkan *Tax Avoidance* berperan sebagai variabel Y atau *dependent variable* (variabel dependen). Mengacu pada kajian literatur dan temuan empiris sebelumnya, alur konseptual dalam riset ini dirumuskan sebagaimana tergambar berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3. Pengembangan Hipotesis

Sebagaimana dijelaskan oleh (Anshori & Iswati, 2017:45) hipotesis berfungsi sebagai pernyataan awal yang diterima sementara, yang membantu dalam memahami suatu fenomena dan menjadi pedoman dalam proses verifikasi ilmiah. Menurut Dian Kusuma Wardani (2020:15) hipotesis merupakan proposisi awal yang bersifat sementara, dirumuskan sebagai landasan argumentatif yang belum memiliki legitimasi empiris penuh, sehingga masih memerlukan pembuktian melalui proses verifikasi ilmiah. Dengan merujuk pada landasan teoritis serta konstruksi konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, Oleh karena itu, dapat

dirumuskan hipotesis sebagai dasar inferensi ilmiah berikut, yakni adanya dugaan keterkaitan kausalitas antara variabel-variabel yang diteliti Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*.

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dapat diukur melalui rasio profitabilitas, yang menurut Sopian et al. (2023) berperan sebagai parameter sentral dalam mengevaluasi performa finansial entitas usaha. Ketika profitabilitas meningkat, perusahaan cenderung menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Namun, peningkatan laba tersebut juga berdampak pada naiknya beban pajak penghasilan, sehingga mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi kewajiban pajaknya melalui *tax avoidance* (Sumartono & Puspasari, 2021). ROA dimanfaatkan sebagai instrumen evaluatif guna menilai tingkat efisiensi entitas dalam mengonversi kepemilikan aset menjadi laba operasional (Elda Sagitarius & Siti Nuridah, 2023). ROA bertransformasi menjadi salah satu indikator kinerja laba yang paling lazim diaplikasikan dalam praktik evaluasi keuangan korporasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagitarius & Nuridah (2023) mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) berperan secara substansial Dalam membentuk pola perilaku entitas yang cenderung mengimplementasikan strategi pereduksian kewajiban fiskal melalui mekanisme penghindaran pajak. Hal ini diperkuat oleh temuan Pahala et al. (2021), mengemukakan ROA memiliki daya pengaruh terhadap kecenderungan entitas dalam melakukan strategi penghindaran kewajiban fiskal. Namun demikian, hasil yang bertolak belakang disampaikan oleh Thoha & Wati (2021), yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak berperan secara substansial dalam memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam menghindari pajak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesis pada variabel ini adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2.3.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Wastam Wahyu Hidayat (2018:46) berpendapat, *leverage* merepresentasikan indikator struktural yang menggambarkan sejauh mana komposisi pembiayaan entitas didominasi oleh sumber eksternal berupa kewajiban utang. Dalam kerangka teori keagenan, manajer sebagai agen memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan pembiayaan utang karena beban bunga yang ditimbulkan dapat mengurangi laba perusahaan. Beban bunga tersebut juga berfungsi sebagai elemen pengurang dalam perhitungan kewajiban pajak. Tingginya tingkat *leverage* pada suatu entitas berimplikasi pada meningkatnya insentif strategis untuk meminimalkan beban fiskal melalui mekanisme penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh pengaruh beban bunga yang besar terhadap penurunan laba, Dengan demikian, kewajiban fiskal yang terutang kepada negara mengalami reduksi secara kuantitatif (E. R. K. R. Dewi & Trisnawati, 2021).

Direktorat Jenderal Pajak mengungkapkan bahwa tidak sedikit entitas usaha yang mengimplementasikan strategi manipulatif dalam struktur pembiayaannya guna menekan kewajiban perpajakan. Salah satu pendekatan yang kerap diadopsi adalah dengan meningkatkan proporsi utang perusahaan secara sengaja, sehingga pembayaran bunga menjadi lebih tinggi dan pada akhirnya mengurangi beban pajak yang harus ditanggung (Fuad, 2013 dalam Apriani et al., 2024).

DER berfungsi sebagai instrumen analitis untuk menilai tingkat leverage korporasi melalui Rasio struktural yang mengilustrasikan hubungan antara total beban utang dengan total ekuitas yang tersedia dalam perusahaan entitas (Riskatari & Jati, 2020). Rasio ini dianggap semakin sehat apabila nilainya rendah, karena kondisi tersebut memberikan jaminan yang lebih besar bagi kreditor apabila terjadi proses likuidasi (Apriani et al., 2024). Berdasarkan teori tersebut, Sagitarius & Nuridah (2023) mengindikasikan bahwa DER berkontribusi secara positif terhadap kecenderungan entitas dalam menjalankan strategi penghindaran pajak. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pahala et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas memiliki implikasi signifikan terhadap berkontribusi terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Sopian et al. (2023), yang menyimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap praktik tax avoidance.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesis pada variabel ini adalah sebagai berikut:

H₂: Leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2.3.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Kapabilitas entitas dalam melaksanakan pelunasan kewajiban keuangan yang telah mencapai masa jatuh tempo maupun yang dapat segera dicairkan dikenal sebagai likuiditas (Oktaviani et al., 2021). Entitas bisnis dengan tingkat likuiditas yang memadai biasanya menunjukkan intensitas yang lebih minimal untuk mengadopsi praktik penghindaran kewajiban pajak, karena posisi kas mereka cukup stabil untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Sebagai antitesisnya, entitas dengan kapasitas likuid yang terbatas cenderung menempuh pendekatan strategis dalam mereduksi beban pajak melalui praktik *tax avoidance* sebagai mekanisme adaptif dalam menjaga stabilitas arus kas operasional agar tetap mampu memenuhi kewajiban finansialnya (Jao & Holly, 2022).

Current Ratio (CR) berperan sebagai parameter sentral untuk menilai likuiditas perusahaan (Norisa et al., 2022). Indikator ini menilai kapasitas entitas dalam memenuhi kewajiban liabilitas jangka pendek pada saat masa jatuh temponya tiba, dan menjadi alat ukur solvabilitas jangka pendek yang umum digunakan (Wastam Wahyu Hidayat, 2018:46).

Sejumlah penelitian telah menguji Korelasi antara tingkat likuiditas perusahaan dengan kecenderungan praktik penghindaran pajak. Devi & Arinta (2021) mengungkap adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat likuiditas perusahaan dan intensitas penerapan strategi penghindaran pajak. Penelitian oleh Abdullah (2020) juga mendukung temuan tersebut. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh (Oktaviani et al., 2021), yang mengemukakan bahwa rasio lancar tidak menunjukkan efek signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesis pada variabel ini adalah sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2.3.4. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Sebagaimana dijelaskan oleh Jao & Holly (2022), ukuran perusahaan dapat diidentifikasi melalui besaran aset dan intensitas pendapatan yang dihasilkan. Ketika perusahaan memiliki aset dalam jumlah besar, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori skala besar dan memiliki kemampuan yang lebih stabil dalam menciptakan laba. Stabilitas dan besaran keuntungan ini justru dapat menjadi pemicu munculnya praktik penghindaran pajak, karena semakin besar laba, semakin tinggi pula beban pajak yang harus ditanggung (Thoha & Wati, 2021).

Dalam penelitian ini, Metode pengukuran skala perusahaan diaplikasikan melalui pemanfaatan total aset sebagai parameter sentral (Oktaviani et al., 2021). Sejumlah studi telah menguji keterkaitan hubungan korelasional antara skala perusahaan dan praktik penghindaran pajak. Aulia & Mahpudin (2020) mengungkapkan bahwa skala perusahaan memberikan kontribusi signifikan terhadap perilaku entitas dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Dewi et al. (2022) selain itu, menyatakan bahwa skala perusahaan memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan praktik tersebut. Namun, Sagitarius & Nuridah (2023) mengemukakan temuan yang berbeda, dimana skala perusahaan tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesis pada variabel ini adalah sebagai berikut:

H₄: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2.3.5 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Firm Size* secara Simultan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis terkait variabel ini dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis statistik:

1. $H_0: \mu = \mu_0 \rightarrow$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
 $H_1: \mu \neq \mu_1 \rightarrow$ Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
2. $H_0: \mu = \mu_0 \rightarrow$ *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
 $H_2: \mu \neq \mu_2 \rightarrow$ *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
3. $H_0: \mu = \mu_0 \rightarrow$ Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
 $H_3: \mu \neq \mu_3 \rightarrow$ Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
4. $H_0: \mu = \mu_0 \rightarrow$ *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
 $H_4: \mu \neq \mu_4 \rightarrow$ *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
5. $H_0: \mu = \mu_0 \rightarrow$ Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
 $H_5: \mu \neq \mu_5 \rightarrow$ Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2.4. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melihat studi terdahulu yang telah mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel independen seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan (*firm size*) dengan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Berbagai riset sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam mendorong praktik penghindaran pajak di berbagai sektor industri. Sebagai dasar analisis, peneliti menelaah literatur yang menggunakan kombinasi variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *firm size*, dan *tax avoidance*. Adapun daftar penelitian yang relevan dan menjadi rujukan dalam studi ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Media Publikasi	Hasil Penelitian
1	Elda Sagitarius & Siti Nuridah (2023)	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Perusahaan Pertanian	Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, Vol.2, No.1, Januari 2023, 145-154	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
2	Pahala et al. (2021)	Pengaruh Roa, Der, <i>Size</i> Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan <i>Audit Committe</i> Sebagai Pemoderasi	<i>Journal of Islamic Economy and Business</i> (JIsEB), Vol. 1, No. 2, Maret 2021, 11-22	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>SIZE</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
3	Thoha & Wati (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Jurnal Ekonomika dan Manajemen, Vol. 10, No. 2, Oktober 2021, 138-149	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Likuiditas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

4	Sopian et al. (2023)	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Pertambangan	JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PERTIWI, Vol. 15, No. 1, Juni 2023, 1-10	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> (ROA) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, dan secara simultan <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
5	Devi & Arinta (2021)	Pengaruh <i>Size Company</i> , Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	<i>Journal of Accounting and Digital Finance</i> , Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, 96-107	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>size company</i> (ukuran perusahaan) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> (penghindaran pajak), Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> (penghindaran pajak), Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> (penghindaran pajak), Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> (penghindaran pajak), Namun secara bersamaan <i>size company</i> profitabilitas, likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
6	Abdullah (2020)	Pengaruh Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol . 20, No.1, Maret 2020, 16-22	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

		Makanan Dan Minuman		
7	Oktaviani et al. (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER, Januari 2021, 438-451	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> (DAR) berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
8	Aulia & Mahpudin (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 17, No 2, September 2020, 289-300	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Dan secara <i>Simultan</i> Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
9	G. K. Dewi et al. (2022)	<i>The Effect Of CSR, Executive Risk Preference, And Company Size On Tax Avoidance In Financial Institutions In Indonesia</i>	Daengku: <i>Journal of Humanities and Social Sciences Innovation</i> , Vol. 2, No. 4, Agustus 2022, 466-471	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate social responsibility</i> memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak, Preferensi resiko eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

10	Tamirsyah et al. (2023)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	<i>INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 3, No. 5, Oktober 2023, 1204-1210</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh negative signifikan terhadap Penghindaran pajak, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan <i>Return On Asset</i> dan Ukuran Perusahaan secara bersama sama berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.
11	Mahdiana & Amin (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Jurnal Akuntansi Trisakti, <i>Volume 7, Nomor 1, Februari 2020, 127-138</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>sales growth</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
12	Fahreza & Fithria (2023)	<i>Does The Disclosure Of Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, Profitability, And Bank Size Affect Tax Avoidance In Islamic Commercial Banks In Indonesia?</i>	ULTIMA Accounting, Vol. 15, No.2, Desember 2023, 222-240	<i>The empirical findings indicate that ICSR disclosure, the proportion of independent commissioners, and the audit committee positively influence tax avoidance practices. Conversely, the Sharia Supervisory Board and bank size negatively correlate with tax avoidance. Surprisingly, as measured by Return on Assets (ROA), profitability does not significantly impact tax avoidance decisions. This study underscores the intricate connections between Islamic corporate practices, governance structures, and tax</i>

				<p><i>avoidance strategies in Islamic Commercial Banks. The research highlights the significance of ICSR disclosure, corporate governance effectiveness, and the presence of religious oversight in shaping transparent and accountable tax practices. Furthermore, the research cautions against overreliance on profitability as a determinant of tax avoidance behaviors.</i></p>
13	Handayani & Hermawan (2022)	<p>Pengaruh <i>Return On Asset</i>, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan Terhadap Sensitivitas Isu Pajak (Penghindaran Pajak) Perusahaan Sektor Pertambangan (<i>Go Public</i>) Di Indonesia</p>	<p>SENAKOTA -Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi Vol. 1, No. 1, 2022, 56 -64</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>Debt Ratio</i> (DR) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.</p>
14	Widagdo et al. (2020)	<p>Pengaruh <i>Capital Intensity</i>, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta <i>Islamic Index</i></p>	<p>Jurnal Riset Akuntansi Politala, Vol. 3 No. 2. Desember 2020, 46-59</p>	<p>Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indek atas variabel <i>capital intensity</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. Hal lain yang cukup mengejutkan pada penelitian ini adalah atas variabel ukuran perusahaan</p>

				khususnya di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
15	Norisa et al. (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan, Volume 2, Issue 4, Juli 2022, 107-117	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, <i>Leverage</i> , likuiditas, dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan secara parsial hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , likuiditas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
16	Riskatari & Jati (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Pada <i>Tax Avoidance</i>	E-JURNAL AKUNTANSI, Vol. 30 No. 1, April 2020, 886-896	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> , <i>Leverage</i> berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> , dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> .
17	Irton et al. (2022)	<i>The Effect of Profitability, Company Size, and Liquidity on Tax Avoidance</i>	<i>International Journal of Economics, Social Science, Entrepreneurship and Technology (IJESET)</i> , Vol. 1, Issue 5, October 2022, 334 - 345	<i>The results of this study show that the profitability variable partially does not affect tax avoidance, the firm size variable partially has a positive effect on tax avoidance and the liquidity variable partially does not affect tax avoidance.</i>

18	Febrilyantri (2022)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan manufaktur sub-Sektor Otomotif Tahun 2018-2021	<i>Etiad: Journal of Islamic Banking and Finance</i> , Vol. 2, No. 2, Juli - Desember 2022, 128-141	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak; leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak; ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
----	------------------------	--	---	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan rangkaian prosedur terstruktur dan terencana yang dilandasi oleh prinsip-prinsip metodologis ilmiah tertentu dalam mengatasi permasalahan riset (Fernandez & dkk., 2020:14). Menurut Moleong 2018 dalam Novia et al., (2023) mendefinisikan desain penelitian sebagai prinsip-prinsip, prosedur, dan Pendekatan dalam perencanaan penelitian dirancang untuk merumuskan strategi yang efektif, yang selanjutnya berfungsi sebagai kerangka kerja atau cetak biru dalam pengembangan model penelitian. Pendekatan dalam perencanaan penelitian dirancang untuk merumuskan strategi yang efektif, yang selanjutnya berfungsi sebagai kerangka kerja atau cetak biru dalam pengembangan model penelitian (Sudaryana & Agusiady, 2022:26). Menurut Sudaryana & Agusiady (2022:6) Aktivitas penelitian dapat dirancang dengan dua orientasi metodologis, yakni alur deduktif berbasis nalar menuju data (rasional-empiris/kuantitatif), serta alur induktif yang bertolak dari realitas menuju konstruksi teoritis (empiris-rasional/kualitatif).

Pendekatan yang dilakukan peneliti yaitu secara deduktif/kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian memfokuskan diri pada proses penarikan inferensi, di mana simpulan dikonstruksi melalui pengujian hipotesis secara statistik. Proses ini bergantung pada data empiris yang dihimpun melalui prosedur pengukuran yang sistematis selama tahap pengumpulan data (Djaali, 2020:3)

3.2. Obyek dan Waktu Penelitian

Pada studi ini dilangsungkan dengan mengambil fokus observasi pada entitas perbankan syariah kategori BUS yang beroperasi di wilayah yurisdiksi Indonesia periode 2020-2024. Melalui pemanfaatan fasilitas jaringan digital, akses terhadap data dilakukan secara daring melalui portal resmi BEI (www.idx.co.id) dan website perusahaan. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 2 hingga 4 bulan dimulai Pada tahapan perumusan proposal penelitian, seluruh proses dijalankan

hingga tercapainya kelengkapan data dan informasi yang dipandang memadai oleh penulis sebagai fondasi analisis ilmiah..

3.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi (Djaali, 2020:19). Dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi objek penelitian adalah variabel, karena dalam penelitian kuantitatif meneliti hubungan antar variabel dan hasilnya dapat untuk digeneralisasi populasinya (Anshori & Iswati, 2017:70).

Dalam Sudaryana & Agusiady (2022:29) macam-macam variabel dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas / stimulus / prediktor / *antecedent*).
2. Variabel dependen (variabel terikat / *output* / kriteria / konsekuen).
3. Variabel moderator (variabel independen ke-2).
4. Variabel *intervening*.
5. Variabel kontrol.

Mengacu pada pemaparan teoritis sebelumnya, variabel independen / bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *firm size*. Kemudian untuk variabel dependen / terikat yang digunakan ada *tax avoidance*.

3.3.1. Variabel Dependen

Menurut Sudaryana & Agusiady (2022:29), variabel terikat yang juga dikenal sebagai variabel dependen, merupakan entitas konseptual yang keberadaannya dipengaruhi oleh dinamika variabel bebas. Perubahan nilai pada variabel ini merupakan konsekuensi logis dari modifikasi atau intervensi yang terjadi pada variabel independen. Dalam studi ini, variabel dependen yang dianalisis adalah praktik *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024.

Tax Avoidance merujuk pada strategi legal yang diupayakan oleh subjek pajak guna mereduksi kewajiban fiskal yang terutang kepada otoritas perpajakan. Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan atau celah dalam regulasi perpajakan yang berlaku, sehingga memungkinkan wajib pajak memperoleh

pengembalian pajak yang lebih besar atau membayar pajak dalam jumlah yang lebih rendah.

3.3.2. Variabel Independen

Menurut Sudaryana & Agusiady (2022:29), variabel bebas atau sering disebut sebagai variabel independen, berperan sebagai pemicu utama yang menginisiasi perubahan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, dimensi-dimensi independen yang menjadi fokus analisis mencakup tingkat profitabilitas, struktur *leverage*, kapasitas likuiditas, serta skala ukuran entitas perusahaan (*firm size*)

1. Profitabilitas

Profitabilitas merepresentasikan kapasitas korporasi dalam mengonversi sumber daya internal seperti modal, aset, maupun volume penjualan menjadi output finansial berupa laba selama interval waktu tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019:115 dalam Siregar et al., 2023).

2. *Leverage*

Menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan dana yang memiliki kewajiban tetap, seperti utang atau saham preferen, untuk mencapai tujuan finansialnya. Rasio ini merefleksikan tingkat ketergantungan entitas bisnis terhadap sumber pendanaan eksternal berupa kewajiban, dengan tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana struktur modal perusahaan ditopang oleh komponen utang (Wastam Wahyu Hidayat, 2018:46).

3. Likuiditas

Kapasitas likuiditas perusahaan dalam menyediakan arus kas yang memadai guna memenuhi liabilitas jangka pendek secara tepat waktu serta mendukung kebutuhan operasional. Menurut Norisa et al. (2022) rasio ini berfungsi sebagai instrumen evaluatif sebagai instrumen evaluatif yang merefleksikan sejauh mana entitas mampu menunaikan liabilitas keuangan jangka pendeknya secara tepat waktu dan efisien. Ketika nilai utang jangka pendek meningkat, dorongan perusahaan untuk meminimalkan beban fiskal

melalui strategi penghindaran pajak menunjukkan peningkatan yang semakin nyata.

4. *Firm Size*

Firm size mengindikasikan skala perusahaan, apakah tergolong kecil, menengah, atau besar (Devi & Arinta, 2021). Ukuran ini mencerminkan konsistensi dan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan untuk menopang kegiatan perekonomian (Fahreza & Fithria, 2023).

3.4. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bentuk konkret dari suatu konsep teoritis yang dijabarkan ke dalam indikator-indikator terukur, Dengan demikian, hal ini membuka peluang bagi dilakukannya observasi dan kuantifikasi secara empiris terhadap subjek penelitian yang dimaksud (Sudaryana & Agusiady, 2022:263). Pengukuran variabel adalah kegiatan mengukur suatu objek yang menghasilkan angka (Sudaryana & Agusiady, 2022:241). Pada penelitian ini operasionalisasi dan pengukuran variabel yang digunakan adalah sebagai berikut

Tabel 3. 1 Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Satuan Variabel
Profitabilitas (X ₁) Kasmir, dalam Siregar et al. (2023)	Rasio profitabilitas yaitu hitungan untuk menilai seberapa efektif perusahaan memperoleh laba dari bisnisnya (Kasmir dalam Siregar et al., 2023). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya tercermin melalui indikator <i>Return on Assets</i> (ROA) (Fahreza & Fithria, 2023).	$ROA = \frac{\text{Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	% (Persen)
<i>Leverage</i> (X ₂) Kasmir (2019)	<i>Leverage</i> sendiri merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban jangka panjang,	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuiti}} \times 100\%$	% (Persen)

	<p>khususnya utang (Kasmir, 2019:112). Kebijakan hutang dapat diproksikan melalui <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (Pahala et al., 2021).</p>		
<p>Likuiditas (X₃) Wastam Wahyu Hidayat (2018)</p>	<p>Rasio likuiditas ini mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menjaga kelancaran arus kas dan stabilitas operasional harian (Wastam Wahyu Hidayat, 2018). Indikator likuiditas yang digunakan adalah <i>Current Ratio</i> (CR) (Norisa et al., 2022).</p>	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	<p>% (Persen)</p>
<p><i>Firm Size</i> (X₄) Jao & Holly (2022)</p>	<p>Ukuran perusahaan sendiri merupakan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan besar kecilnya entitas bisnis dan intensitas aktivitasnya (Jao & Holly, 2022). Skala dan kapasitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonomi serta menghasilkan pendapatan dapat diukur melalui logn aset (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022).</p>	$SIZE = Ln (Total Aset)$	<p>Satuan</p>
<p><i>Tax Avoidance</i> (Y) Pohan (2022b)</p>	<p>Strategi penghindaran pajak yang dilakukan secara sah dan sesuai dengan regulasi perpajakan dikenal sebagai <i>tax avoidance</i> (Pohan, 2022b:11). Dalam penelitian ini, praktik tersebut diukur menggunakan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak melalui pendekatan legal (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022).</p>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	<p>Satuan</p>

3.5. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menetapkan 14 Bank Umum Syariah yang secara resmi terdaftar pada OJK Indonesia sebagai populasi kajian. Nama-nama bank tersebut menjadi objek kajian karena memenuhi kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Populasi, menurut definisi Sugiyono (2020) keseluruhan entitas yang memiliki atribut tertentu sebagaimana dirumuskan oleh peneliti menjadi bagian dari populasi yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu studi ilmiah sebagai dasar untuk melakukan pengumpulan data dan menarik kesimpulan. Populasi berfungsi sebagai ruang lingkup generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 3. 2 Bank Umum Syariah

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah (Perseroda)
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank BTPN Syariah, Tbk
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14	PT. Bank Nano Syariah

Sampel yaitu salah satu bagian yang berasal dari karakteristik dan jumlah milik populasi tersebut Sugiyono (2020). Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan dan memilih sebagian elemen dari populasi yang dianggap representatif, guna dijadikan sebagai sumber data dalam pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, pendekatan sampling yang diterapkan adalah *Purposive Sampling*, Merupakan pendekatan pemilahan unit sampel secara purposif dengan mendasarkan seleksi pada atribut-atribut spesifik yang dianggap representatif serta koheren dengan arah dan fokus penelitian (Suryani et al., 2023). Sampel pada penelitian ini menggunakan beberapa kriteria agar hasil penelitiannya menjadi akurat diantaranya:

1. Perusahaan harus mempunyai laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut;
2. Perusahaan tidak mempunyai nilai minus atau *negative* pada bagian yang akan dihitung variabelnya;
3. Data variabel yang akan diteliti harus memiliki nilai atau tidak boleh kosong.

Sehingga kriteria observasi dalam studi ini sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK.	14
Bank Umum Syariah yang tidak mempunyai laporan keuangan 5 tahun berturut-turut karena baru beroperasi atau ada merger dari beberapa Bank Syariah.	-2
Perusahaan yang memiliki nilai minus atau <i>negative</i> pada bagian yang akan dihitung variabelnya	-3
Perusahaan yang tidak memiliki nilai variable penelitian.	-1
Jumlah Perusahaan Bank Umum Syariah yang dapat diteliti sesuai kriteria	8
Periode penelitian tahun 2020-2024.	5
Total sampel selama 5 tahun	40

Berikut BUS yang termasuk ke dalam kriteria sampel yang sudah ditentukan yaitu:

Tabel 3. 4 Sampel Perusahaan Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah (Perseroda)
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. BCA Syariah
8	PT. Bank BTPN Syariah, Tbk

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020) berpendapat metodologi akuisisi data yang diimplementasikan dalam studi ini dapat dibedakan berdasarkan asal sumber informasinya, yang tersegmentasi menjadi bahan informasi original (primer) serta referensi tambahan (sekunder). Data primer dihimpun secara langsung oleh peneliti dari narasumber utama melalui pendekatan empiris, sehingga informasi yang didapat bersifat langsung dan belum melalui proses perantara. Sebaliknya, data sekunder merujuk pada kumpulan informasi yang diperoleh peneliti melalui perantara atau pihak ketiga, melainkan berasal dari pihak lain atau dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Kedua jenis data ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

Rangkaian data sekunder berurutan berdasarkan waktu dijadikan sebagai fondasi empiris dalam pelaksanaan penelitian ini (2020-2024) dan diolah secara kuantitatif. Data sekunder yang dilakukan peneliti didapatkan melalui penerapan metode dokumentasi, data dikompilasi secara sistematis dari sumber informasi resmi yang tersedia pada laman daring perusahaan (data laporan keuangan/laporan tahunan), jurnal-jurnal, buku-buku dan berita via internet yang dapat mendukung penelitian ini.

3.7. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam studi ini didasarkan pada data yang diakses melalui laman resmi masing-masing entitas perusahaan yang dijadikan objek observasi, guna memastikan ketersediaan informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria utama dalam pengambilan sampel adalah ketersediaan Laporan keuangan yang disusun secara konsisten dalam kurun waktu lima tahun, yang menjadi dasar untuk memastikan konsistensi data dan kelayakan analisis dalam periode yang ditentukan.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan konseptual yang dilakukan setelah seluruh himpunan data baik yang diperoleh dari responden maupun sumber informasi

lainnya terkonsolidasi secara menyeluruh dan siap untuk diolah secara sistematis (Sugiyono, 2019:206 dalam Irawan & Permata, 2021). Metode analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif berbasis statistik, yang bertujuan mengungkap pola hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur.

Sementara itu, dalam konteks penelitian ini, penulis menerapkan prosedur analisis data sebagaimana dirinci pada tahapan berikut:

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan seperangkat teknik pengolahan data yang diterapkan dalam studi-studi bercorak numerik. Pendekatan ini menekankan bahwa proses penelitian harus tunduk pada kaidah-kaidah perhitungan matematis yang berlaku, sehingga setiap simpulan yang dihasilkan bersandar pada dasar logika statistik yang dapat diuji secara objektif. Dalam rangka merumuskan solusi atas permasalahan penelitian, penulis mengaplikasikan pendekatan analitis berbasis rasio keuangan. Adapun dimensi yang digunakan mencakup rasio profitabilitas yang direpresentasikan melalui ROA, rasio leverage yang diukur menggunakan DER, serta aspek likuiditas yang diproyeksikan melalui CR, *firm size* diproksikan Log natural dengan dan *Tax Avoidance* diproksikan dengan ETR.

2. Analisis Verifikatif

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2020) yaitu metode penelitian yang menggunakan perhitungan statistik dapat menghasilkan bukti yang menunjukkan hipotesis diterima ataupun ditolak. Studi ini menerapkan pendekatan analisis verifikatif guna menguji secara empiris hubungan kausal antara variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kecenderungan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pendekatan analitis yang digunakan dalam penelitian ini disusun melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan sebagai instrumen analitis untuk menyajikan gambaran ringkas mengenai atribut dan pola distribusi data dalam himpunan sampel yang dianalisis. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2020), metode ini bertujuan untuk menyajikan profil data secara menyeluruh dari hasil pengumpulan data. Ukuran yang digunakan dalam analisis ini mencakup nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah, serta standar deviasi sebagai indikator penyebaran data.

2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi dasar dalam model regresi berganda yang digunakan. Pengujian dilakukan melalui beberapa teknik, Di antara prosedur analitis yang diterapkan meliputi pengujian asumsi klasik seperti normalitas data, multikolinearitas antar variabel independen, heteroskedastisitas residual, serta autokorelasi. Seluruh tahapan ini dilengkapi dengan penerapan regresi linier berganda sebagai teknik utama untuk mengestimasi hubungan antar variabel yang diteliti. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model yang dibangun memenuhi syarat validitas statistik.

a. Uji Normalitas

Langkah awal dalam memastikan validitas model regresi adalah dengan menguji apakah residual atau error memiliki distribusi yang normal. Distribusi residual yang normal menjadi syarat penting dalam pelaksanaan uji statistik seperti uji-t dan uji-F. Menurut Sugiyono (2020) pengujian normalitas dilakukan sebelum masuk ke tahap pengujian hipotesis. Pada studi ini, Uji normalitas data dalam penelitian ini diimplementasikan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai metode inferensial untuk menilai kesesuaian distribusi data dengan kurva normal. Sebuah himpunan data dikategorikan memiliki distribusi normal apabila pola penyebarannya selaras dengan distribusi probabilitas normal secara statistik apabila nilai signifikansi (*2-tailed*)

yang dihasilkan melebihi ambang batas 0.05, yang menunjukkan tidak adanya penyimpangan signifikan dari distribusi normal. Sebaliknya, nilai di bawah 0.05 menunjukkan bahwa distribusi residual tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dirancang untuk mendeteksi kemungkinan adanya hubungan multikolinearitas, yakni keterkaitan linear antar variabel independen yang dapat memengaruhi validitas model regresi, Ketergantungan adanya keterkaitan linear yang intens di antara variabel bebas dalam suatu konstruksi regresi, yang berpotensi menimbulkan distorsi dalam estimasi parameter koefisien berpotensi mereduksi keabsahan estimasi parameter secara simultan. Fenomena ini dikenal sebagai multikolinearitas, yakni kondisi di mana korelasi tinggi antar prediktor dapat mengaburkan makna interpretatif dari koefisien regresi. Untuk mengidentifikasi adanya gejala ini, digunakan dua metrik utama yaitu nilai toleransi dan VIF. Suatu konstruksi regresi dianggap terbebas dari indikasi multikolinearitas apabila tingkat toleransi (*tolerance*) menunjukkan nilai yang melebihi ambang batas 0.10 serta VIF berada di bawah ambang kritis sebesar 10 (Sihombing, 2022). Kedua indikator tersebut berfungsi sebagai alat diagnostik untuk menelusuri sejauh mana antarvariabel menunjukkan hubungan saling memengaruhi secara substansial dalam model analisis.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mendeteksi apakah terdapat ketidakkonsistenan dalam varian residual di seluruh observasi. Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran terhadap asumsi klasik yang memberikan argumentasi bahwa varian error harus seragam. Menurut Ghozali (2021) model regresi yang baik adalah *Homokedastisitas* bukan *Heterokedastisitas*. Pengujian *heterokedastisitas* dapat menggunakan grafik *scatterplot*, dengan melihat pola yang ada antara SRESID dan ZPRED.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Apabila terjadi korelasi terhadap suatu data, maka data tersebut bermasalah dengan autokorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi. Untuk menguji hal ini, digunakan metode Durbin-Watson (DW), yang umum tersedia dalam perangkat lunak statistik. Ketika nilai Durbin-Watson (DW) terletak pada interval antara batas bawah (du) dan nilai komplementernya terhadap 4 ($4 - du$), maka model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021).

e. Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda diadopsi sebagai kerangka analitis Untuk mengkaji efek simultan yang ditimbulkan oleh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat, terutama dalam kerangka penelitian ini, dimensi independen yang dikaji mencakup profitabilitas, struktur *leverage*, tingkat likuiditas, serta skala ukuran entitas perusahaan (*firm size*). Sementara itu, variabel terikatnya adalah *tax avoidance*. Penerapan model regresi linier berganda memberikan ruang bagi peneliti guna menelaah derajat kontribusi individual dari setiap variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat berkontribusi secara bersamaan terhadap kecenderungan entitas dalam melakukan praktik penghindaran pajak:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi profitabilitas

β_2 = Koefisien regresi *leverage*

β_3 = Koefisien regresi likuiditas

β_4 = Koefisien regresi *firm size*

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = Likuiditas

X4 = *Firm size*

e = *error*

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian *t* dimanfaatkan sebagai alat analisis inferensial guna mengkaji kebermaknaan secara parsial kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam kerangka pemodelan regresi. Sebagaimana dijelaskan oleh Zuhroh & Amir (2021), pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi hasil uji (*p-value*) dan ambang (α). Jika probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05, Dengan demikian, dapat ditarik inferensi bahwa masing-masing konstruk independen memberikan kontribusi yang bermakna secara statistik terhadap variabel terikat dalam konfigurasi model yang dianalisis. Sebaliknya jika nilai yang diperoleh melebihi batas tersebut, maka pengaruh variabel dimaksud dianggap tidak signifikan dalam konteks parsial.

b. Uji F

Pengujian ini berfungsi untuk menilai apakah sekumpulan variabel independen secara kolektif memberikan pengaruh bermakna terhadap variabilitas variabel dependen dalam kerangka model analitis. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengonfirmasi signifikansi simultan model regresi secara menyeluruh (Zuhroh & Amir, 2021). Apabila tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%, maka model regresi dikatakan memiliki signifikansi statistik apabila nilai probabilitas berada di bawah ambang 0.05. Sebaliknya, apabila tingkat probabilitas melampaui ambang batas yang ditetapkan, maka secara kolektif variabel bebas tidak memperlihatkan kontribusi signifikan terhadap variabel terikat. Prinsip pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1.) Apabila probabilitas yang diperoleh berada di bawah ambang signifikansi 0.05, maka dapat diinterpretasikan bahwa keseluruhan konstruk independen secara kolektif memiliki daya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam kerangka model yang dianalisis.
 - 2.) Sebaliknya, apabila nilai probabilitas melampaui ambang signifikansi 0.05, maka tidak terdapat indikasi statistik yang memadai untuk mengonfirmasi pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam model regresi koefisien determinasi (R^2) merupakan representasi kuantitatif atas derajat kemampuan variabel prediktor dalam memetakan dinamika perubahan yang terjadi pada variabel respons. Makin mendekati titik puncak nilai koefisien determinasi (R^2), maka makin besar proporsi dispersi pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh konstruksi model regresi secara komprehensif melalui konfigurasi variabel-variabel bebas dalam konstruksi model regresi yang digunakan. Sebaliknya, koefisien determinasi yang bernilai rendah mengindikasikan keterbatasan model dalam mengakomodasi keragaman data pada variabel terikat, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh entitas atau determinan eksternal lain di luar ruang lingkup variabel bebas yang dianalisis. Dalam kajian ini, koefisien determinasi (R^2) diimplementasikan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi intensitas kontribusi kolektif dari variabel profitabilitas, struktur kewajiban (leverage), kapasitas likuiditas, serta skala perusahaan terhadap variabilitas perilaku penghindaran pajak. Nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa model memiliki daya jelaskan yang baik, Sementara itu, nilai yang cenderung mendekati nol mencerminkan keterbatasan model dalam merepresentasikan fluktuasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara presisi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Profil Responden

Penelitian ini berfokus pada identifikasi pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. Subjek yang diteliti adalah BUS yang tercatat secara resmi di OJK selama periode 2020–2024. Dari keseluruhan populasi yang terdiri atas 14 bank, peneliti memilih 8 entitas sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria utama berupa ketersediaan laporan keuangan lengkap selama lima periode tahunan berturut-turut. Dengan demikian, total observasi yang dianalisis dalam bentuk data panel berjumlah 40 data panel. Berikut ini adalah profil singkat masing-masing bank yang menjadi sampel:

1. PT. Bank Aceh Syariah

Awalnya berdiri sebagai Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh pada 6 Agustus 1973, bank ini menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan konvensional daerah. Transformasi menjadi bank syariah dilakukan pada tahun 2016 melalui keputusan Gubernur Aceh dan OJK (KEP-44/D.03/2016). Sejak saat itu, Bank Aceh Syariah menjadi institusi keuangan berbasis syariah yang berperan aktif dalam pembangunan ekonomi lokal. Kantor pusatnya berada di Banda Aceh, dan hingga akhir 2024 telah mengoperasikan 680 jaringan kantor, termasuk cabang di Medan dan Jakarta.

2. PT. Bank BCA Syariah

Bank ini merupakan hasil akuisisi PT Bank Central Asia Tbk terhadap Bank UIB pada tahun 2009. Setelah proses konversi, BCA Syariah secara formal memulai aktivitas operasional pada tanggal 5 April 2010, berlandaskan pada prinsip-prinsip keuangan syariah. Dengan kantor pusat di Jakarta Timur, BCA Syariah melayani nasabah

melalui 76 kantor fisik dan didukung oleh jaringan ATM dan EDC BCA yang tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia.

3. PT. Bank BTPN Syariah, Tbk.

BTPN Syariah lahir dari pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank BTPN Tbk dan resmi berdiri sebagai entitas mandiri pada 14 Juli 2014. Pada tahun 2018, bank ini melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode BTPS. Fokus utama BTPN Syariah adalah melayani segmen masyarakat yang belum terjangkau layanan perbankan formal. Kantor pusatnya berada di Menara SMBC, Jakarta Selatan, dan operasionalnya telah menjangkau 26 provinsi dengan dukungan ribuan kantor fungsional dan layanan *mobile*.

4. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Lembaga keuangan ini terbentuk melalui proses spin-off dari Unit Usaha Syariah yang sebelumnya bernaung di bawah Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Diresmikan pada 15 Januari 2010, bank ini berfokus pada layanan keuangan syariah di wilayah Jawa Barat. Kantor pusatnya berada di Bandung, dan hingga 2024 telah memiliki jaringan layanan yang mencakup kantor cabang, kantor pembantu, dan terminal perbankan elektronik.

5. PT. Bank Mega Syariah

Bank ini, yang semula beroperasi dengan identitas korporat sebagai Bank Tugu, menjalani proses konversi paradigmatis menuju sistem keuangan syariah pada tahun 2004, dan secara resmi mengadopsi nomenklatur baru sebagai Bank Mega Syariah pada tahun 2010. Bank ini berupaya memperluas layanan keuangan syariah, termasuk transaksi valuta asing. Kantor pusatnya berada di Jakarta Selatan, dan telah beroperasi di 21 provinsi dengan jaringan kantor dan ATM yang luas

6. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Sebagai pionir dalam sistem perbankan berbasis syariah di Indonesia, Bank Muamalat resmi memulai aktivitas operasionalnya pada tanggal 1 Mei 1992. Bank ini berkomitmen menyediakan layanan keuangan syariah secara menyeluruh. Kantor pusatnya berada di Muamalat Tower, Jakarta Selatan, dan hingga akhir 2024 telah memiliki 234 kantor layanan, termasuk satu cabang di Malaysia, serta jaringan ATM yang mendukung operasional domestik dan internasional.

7. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank NTB Syariah memulai operasinya sebagai bank konvensional pada tahun 1964 dan resmi beralih ke sistem syariah pada 24 September 2018. Bank ini mengusung gaya hidup syariah sebagai bagian dari visinya. Kantor pusatnya berada di Mataram, dan jaringan operasionalnya mencakup kantor cabang, kantor pembantu, kantor fungsional, dan ratusan ATM.

8. PT. BPD Riau Kepri Syariah (Perseroda)

BPD Riau Kepri Syariah berdiri tahun 1966 dengan nama Bank Riau lalu di tahun 1992 berubah nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Riau, kemudian di tahun 2010 dilakukan perubahan nama menjadi Bank Pembangunan Riau Kepri dengan bidang usaha bank umum konvensional yang di dalamnya terdapat unit usaha syariah. Pada tahun 2022 Bank Riau Kepri Syariah (BRK Syariah) resmi menjadi bank umum syariah setelah melakukan konversi dari bank umum konvensional berdasarkan Surat OJK No. KEP-93/D.03/2022 Tanggal 04 Juli 2022. Dengan semangat “Berkah untuk Semua,” BRK Syariah berkomitmen mendorong ekosistem ekonomi syariah di wilayah Riau dan Kepulauan Riau. Kantor pusatnya berada di Pekanbaru, dan hingga kini memiliki 177 jaringan kantor yang tersebar di berbagai wilayah.

4.1.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam kajian ini dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyajikan potret umum mengenai distribusi, pola, serta kecenderungan data dari setiap variabel yang dianalisis. Penelitian ini mengelaborasi satu variabel terikat, yakni *tax avoidance*, serta empat variabel bebas yang meliputi tingkat profitabilitas, struktur *leverage*, rasio likuiditas, dan dimensi ukuran korporasi (*Firm Size*). Statistik deskriptif merangkum sejumlah ukuran numerik seperti nilai terendah, tertinggi, rerata, simpangan baku, serta indikator bentuk distribusi data berupa *skewness* dan *kurtosis*. Ukuran-ukuran ini berfungsi sebagai peta awal untuk memetakan lanskap penyebaran data, sekaligus mengungkap kecenderungan umum dari karakteristik sampel yang dianalisis. Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut disajikan secara rinci dalam Tabel 4.1

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Profitabilitas	40	.00015	.08409	.0167140	.01971621	2.232	.374	4.741	.733
Leverage	40	.30393	7.03574	1.5721104	1.47237976	2.626	.374	7.764	.733
Likuiditas	40	1.26392	14.67535	5.2641120	3.38807573	1.247	.374	.839	.733
Firm Size	40	12.94863	13.82577	13.3093749	.23957966	.651	.374	-.403	.733
Tax Avoidance	40	.05755	.88519	.2615714	.14499219	3.127	.374	11.133	.733
Valid N (listwise)	40								

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka penjelasan statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 40 data panel sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Variabel independen X1 pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.00015 dan nilai maksimum sebesar 0.8409 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0167140 dengan standar deviasi sebesar 0.01971621 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas sampel relatif kecil. Nilai *skewness* sebesar 2.232 menunjukkan bahwa kecondongan data ke arah kanan dengan

standar error 0.374 berarti, rasio *skewness*nya senilai 5.96791 yang menunjukkan data terdistribusi tidak normal karena tidak terletak di antara -2 dan +2. Tingkat *kurtosis* mencapai 4.741 mengindikasikan bahwa bentuk sebaran data cenderung *leptokurtic*, yakni memiliki puncak distribusi yang lebih tajam dan konsentrasi data di sekitar rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan karakteristik distribusi normal dengan standar error 0.733 berarti rasio *kurtosis*nya senilai 6.46794 yang menunjukkan data terdistribusi tidak normal karena tidak terletak di antara -2 dan +2.

2. *Leverage*

Variabel independen X2 dalam penelitian ini, yang diwakili oleh *leverage* melalui indikator DER memiliki nilai minimum sebesar 0.30393 dan nilai maksimum sebesar 7.03574 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.5721104 dengan standar deviasi sebesar 1.47237976 menunjukkan bahwa rata-rata *leverage* sampel cukup besar penggunaan utang terhadap modalnya. Nilai *skewness* sebesar 2.626 menunjukkan bahwa kecondongan data ke arah kanan dengan standar error 0.374 berarti, rasio *skewness*nya senilai 7.02139 yang menunjukkan data terdistribusi tidak normal karena tidak terletak di antara -2 dan +2. Nilai *kurtosis* yang tercatat sebesar 7,764 mencerminkan karakteristik distribusi data yang sangat tajam atau runcing pada pusatnya, yang menandakan bahwa data tersebut bersifat *leptokurtic* yakni menyajikan konsentrasi observasi yang ekstrem di sekitar nilai tengah, melebihi intensitas distribusi normal dengan standar error 0.733 berarti rasio *kurtosis*nya senilai 10.59209 yang menunjukkan data terdistribusi tidak normal karena tidak terletak di antara -2 dan +2.

3. Likuiditas

Variabel independen X3 pada penelitian ini yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar

1.26392 dan nilai maksimum sebesar 14.67535 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.2641120 dengan standar deviasi sebesar 3.38807573 menunjukkan bahwa rata-rata likuiditas sampel memiliki kemampuan yang baik. Nilai *skewness* sebesar 1.247 menunjukkan bahwa kecondongan data ke arah kanan dengan standar error 0.374 berarti, rasio *skewnessnya* senilai 3.33422 yang menunjukkan data terdistribusi tidak normal karena tidak terletak di antara -2 dan +2. Tingkat kurtosis yang terobservasi mencapai 0.839 Mengindikasikan bahwa pola penyebaran data. ini memiliki puncak yang mendekati dari distribusi normal (*mesokurtic*) dengan standar error 0.733 berarti rasio *kurtosisnya* senilai 1.14461 yang menunjukkan data terdistribusi normal karena terletak di antara -2 dan +2.

4. *Firm Size*

Variabel bebas X4 dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan yang diukur melalui *Logaritma Natural Total Asset (LogN Asset)*, memiliki nilai minimum sebesar 12.94863 dan nilai maksimum sebesar 13.82577 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13.3093749 dengan standar deviasi sebesar 0.23957966 menunjukkan bahwa rata-rata *firm size* sampel memiliki ukuran yang baik. Nilai *skewness* sebesar 0.651 menunjukkan bahwa kecondongan data ke arah kanan dengan standar error 0.374 berarti, rasio *skewnessnya* senilai 1.74064 yang menunjukkan data terdistribusi normal karena terletak di antara -2 dan +2. Tingkat kurtosis yang terobservasi mencapai -0.403 Mengindikasikan bahwa pola penyebaran data. ini memiliki puncak yang lebih datar dari distribusi normal (*platykurtic*) dengan standar error 0.733 berarti rasio *kurtosisnya* senilai -0.54979 yang menunjukkan data terdistribusi normal karena terletak di antara -2 dan +2.

5. *Tax Avoidance*

Variabel terikat berupa *tax avoidance* diperkirakan melalui *proxy Effective Tax Rate* (ETR). Hasil pengamatan menunjukkan Nilai terendah yang terobservasi mencapai sebesar 0.05755 dan nilai maksimum sebesar 0.88519 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2615714 dengan standar deviasi sebesar 0.14499219 menunjukkan bahwa rata-rata *tax avoidance* sampel memiliki sebaran data yang *heterogen*. Nilai *skewness* sebesar 3.127 menunjukkan bahwa kecondongan data ke arah kanan dengan standar error 0.374 berarti, rasio *skewness*nya senilai 8.36096 yang menunjukkan data terdistribusi tidak normal karena tidak terletak di antara -2 dan +2. Tingkat kurtosis yang terobservasi mencapai 11.133 mengindikasikan bahwa pola penyebaran data ini memiliki puncak yang tajam dari distribusi normal (*leptokurtic*) dengan standar error 0.733 berarti rasio *kurtosis*nya senilai 15.18827 yang menunjukkan data terdistribusi tidak normal karena tidak terletak di antara -2 dan +2.

4.1.3. Pengujian Instrumen Penelitian

4.1.3.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1.1. Uji Normalitas

Uji Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal, yang merupakan prasyarat penting dalam uji-t dan uji-F untuk memastikan validitas inferensi statistik. Menurut Sugiyono (2020), uji normalitas data dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian terhadap kenormalan distribusi residual dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila dasar dari pengambilan keputusan yaitu *2-tailed* $> 0,05$, maka dapat diartikan mencukupi hasil asumsi normalitas model regresi, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil pemeriksaan kenormalan data yang diperoleh melalui pendekatan statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) mengindikasikan temuan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13677354
Most Extreme Differences	Absolute	.232
	Positive	.232
	Negative	-.150
Test Statistic		.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan pengamatan terhadap Tabel 4.2, diketahui bahwa tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0.000. Mengingat nilai ini berada di bawah batas probabilitas kritis sebesar 0.05, maka dapat diinterpretasikan bahwa penyebaran data menyimpang dari pola distribusi normal, sehingga asumsi kenormalan tidak terpenuhi dalam konteks uji yang dilakukan. Temuan ini sejalan dengan hasil statistik deskriptif sebelumnya, di mana beberapa variabel menunjukkan pola distribusi yang tidak simetris atau menyimpang dari normalitas. Untuk mengatasi ketidaksesuaian distribusi tersebut, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode identifikasi dan penanganan outlier, guna menstabilkan sebaran data dan mendekatkannya pada distribusi normal. Menurut Ghozali (2021) *Outlier* merepresentasikan observasi yang bersifat eksentrik dalam lanskap data, yakni titik data yang secara signifikan menyimpang dari pola umum serta tidak mengikuti

konfigurasi distribusi normal, sehingga mencerminkan anomali struktural dalam sistem pengukuran.

Setelah dilakukan *outlier* data sebanyak 11 data penelitian, maka tersisa 29 data penelitian yang akan dilakukan pengujian kembali uji normalitasnya. Berikut adalah hasil pengujian kembali dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S):

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05176285
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.134
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam Tabel 4.3 menggunakan pendekatan *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0.116, berada di atas tingkat signifikansi 5% ($0.116 > 0.05$). Oleh karena itu, residu dalam konstruksi model regresi dapat diinterpretasikan sebagai terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Temuan ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami penyimpangan distribusi yang signifikan dan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

4.1.3.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji analisis asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel

independen (bebas) dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi, yakni = 0.10 atau sama dengan nilai VIF=10. Jika nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka model regresi tidak memiliki multikolinieritas (Sihombing, 2022). Berikut adalah hasil uji multikolinieritas penelitian:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Profitabilitas (X1)	.410	2.437	Tidak Terjadi Multikolinieritas
2	<i>Leverage</i> (X2)	.356	2.810	Tidak Terjadi Multikolinieritas
3	Likuiditas (X3)	.549	1.820	Tidak Terjadi Multikolinieritas
4	<i>Firm Size</i> (X4)	.513	1.950	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data diolah peneliti

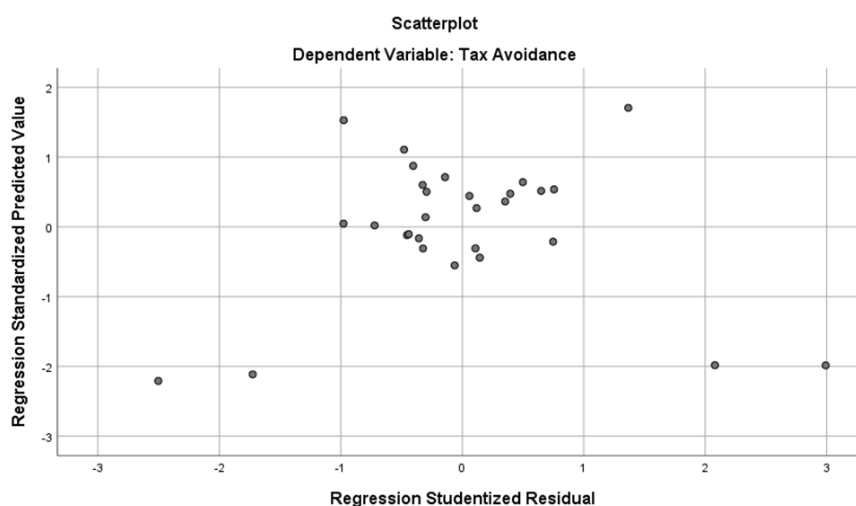
Pada tabel diatas variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *firm size* memiliki hasil sebagai berikut:

1. *Tolerance* Profitabilitas senilai 0.410 > 0.10 dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) senilai 2.437 < 10.
2. *Tolerance Leverage* senilai 0.356 > 0.10 dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) senilai 2.810 < 10.
3. *Tolerance* Likuiditas senilai 0.549 > 0.10 dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) senilai 1.820 < 10.
4. *Tolerance Firm Size* senilai 0.513 > 0.10 dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) senilai 1.950 < 10.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdeteksi indikasi multikolinieritas di antara variabel-variabel bebas yang dianalisis, sehingga asumsi kelayakan model dalam konteks keterkaitan antar prediktor dinyatakan terpenuhi secara empiris.

4.1.3.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk mengidentifikasi keberadaan fluktuasi *varians* residual yang tidak konstan sepanjang rangkaian observasi dalam model regresi. Apabila penyebaran galat bersifat seragam antar unit data, maka kondisi tersebut dikenal sebagai *homoskedastisitas*. Sebaliknya, apabila ditemukan fluktuasi *varians* yang tidak seragam, fenomena tersebut diidentifikasi sebagai heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2021) menegaskan bahwa model regresi yang ideal seharusnya tunduk pada asumsi *homoskedastisitas*, sebab keberadaan *varians* residual yang menyimpang dapat mengurangi akurasi dan reliabilitas parameter estimasi. Salah satu pendekatan visual yang umum digunakan untuk mengamati indikasi Fenomena ini dianalisis dengan mengamati pola penyebaran pada diagram sebar (*scatterplot*) antara residual standar (SRESID) dan nilai prediksi standar (ZPRED). Pola distribusi yang acak tanpa formasi tertentu mengindikasikan ketiadaan heteroskedastisitas dalam model.



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil pengamatan terhadap grafik scatterplot dalam uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa distribusi titik-titik residual menunjukkan pola sebaran yang tidak sistematis di sekitar garis horizontal nol pada sumbu ordinat, baik mengarah ke atas maupun ke

bawah, sehingga mencerminkan karakteristik penyebaran yang acak dan tidak berpola. Menurut Ghozali (2021) apabila pola yang terbentuk terlihat teratur atau membentuk suatu bentuk tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tidak membentuk pola yang sistematis dan penyebarannya acak, maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan mempertimbangkan pola sebaran yang tidak terstruktur dalam grafik, Dengan demikian, dapat diinferensikan bahwa struktur varian residual dalam model regresi ini bersifat konstan di seluruh observasi, yang menandakan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi secara empiris.

4.1.3.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merujuk pada adanya keterkaitan antara nilai residual dari satu observasi dengan residual observasi lainnya dalam suatu model regresi. Ketika residual tidak bersifat independen, maka model mengalami gangguan autokorelasi yang dapat memengaruhi validitas estimasi. Untuk mendeteksi apakah fenomena tersebut terjadi, Penelitian ini memanfaatkan pendekatan statistik melalui *Durbin-Watson (DW test)*. Berdasarkan panduan dari Ghozali (2021) nilai DW yang berada di antara batas atas (du) dan nilai 4 dikurangi du ($4-du$), atau secara matematis ditulis sebagai ketika nilai DW terletak dalam interval $du < d < 4 - du$, hal ini menandakan ketiadaan fenomena autokorelasi pada model regresi yang dianalisis. Dengan demikian, jika nilai DW berada dalam rentang tersebut, maka hubungan antar residual tidak signifikan dan asumsi independensi residual terpenuhi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokolerasi**Model Summary^b**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.351 ^a	.123	-.023	.05591027	1.603

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Size

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4. 6 Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.4672	1.8964	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.5591	1.7771	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6291	1.6993	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.6972	1.6413	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.7580	1.6044	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8122	1.5794	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.8612	1.5621	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9054	1.5507	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9455	1.5432	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	0.9820	1.5386	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0154	1.5361	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0461	1.5353	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.0743	1.5355	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1004	1.5367	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1246	1.5385	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1471	1.5408	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1682	1.5435	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.1878	1.5464	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2063	1.5495	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2236	1.5528	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2399	1.5562	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2553	1.5596	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2699	1.5631	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2837	1.5666	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.2969	1.5701	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3093	1.5736	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3212	1.5770	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3325	1.5805	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3433	1.5838	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3537	1.5872	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3577	1.5904	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3730	1.5937	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3821	1.5969	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.5 mengilustrasikan hasil evaluasi autokorelasi melalui pendekatan *Durbin-Watson* (DW), yang menghasilkan koefisien sebesar 1.603. Untuk menafsirkan keberadaan autokorelasi dalam model regresi, acuan pengambilan keputusan didasarkan pada interval kritis yaitu $du < d < 4-du$, yang berfungsi sebagai batas toleransi statistik dalam mendeteksi korelasi serial pada residual. Dimana du berdasarkan Tabel 4.6 dengan $n = 29$ dan $k = 4$ adalah 1.7426, d senilai 1.603, dan $4-du$ ($4-1.7426$) senilai 2.2574 maka jika dimasukkan persamaan rumusnya menjadi $1.7426 > 1.603 < 2.2574$ dari persamaan

rumus tersebut disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi pada hasil penelitian.

“Apabila terjadinya autokorelasi maka dapat dilakukannya pengobatan autokorelasi salah satunya adalah men-transform data menggunakan metode *The Cochrane-Orcutt two-step Procedure*. Dalam metode ini, perlu menghitung estimasi nilai koefisien autokorelasi Rho (ρ). Nilai koefisien autokorelasi Rho (ρ) dapat dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25” (Ghozali, 2018).

Metode *The Cochrane-Orcutt two-step Procedure* dengan melakukan transformasi Lag pada semua variabel penelitian. Setelah dilakukan pengobatan *The Cochrane-Orcutt two-step Procedure* hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Setelah *The Cochrane-Orcutt two-step Procedure*

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.379 ^a	.144	-.005	.05482	1.807

a. *Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Size*

b. *Dependent Variable: Tax Avoidance*

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi setelah *The Cochrane-Orcutt two-step Procedure* dengan nilai 1.807. Berdasarkan pengambilan keputusan untuk mengetahui Penentuan keberadaan autokorelasi dilakukan melalui perhitungan menggunakan formula khusus $du < d < 4-du$. Dimana du berdasarkan Tabel 4.6 dengan $n = 29$ dan $k = 4$ adalah 1.7426, d senilai 1.807, dan $4-du$ ($4-1.7426$) senilai 2.2574 maka jika dimasukkan persamaan rumusnya menjadi $1.7426 < 1.807 < 2.2574$ dari persamaan rumus tersebut disimpulkan bahwa Setelah penerapan teknik remediasi menggunakan prosedur dua langkah *The Cochrane-Orcutt* sudah tidak terdapat autokorelasi pada hasil penelitian.

4.1.3.2. Regresi Linear Berganda

Menurut Siahaan (2025) menjelaskan bahwa Pendekatan regresi linear multipel diimplementasikan saat model empiris Meliputi penggunaan beberapa variabel bebas sebagai prediktor yang diasumsikan memberikan dampak terhadap satu variabel dependen. Metode ini tidak hanya mengukur dampak masing-masing variabel independen secara individual, tetapi juga mengevaluasi hubungan kolektif atau simultan antar variabel bebas terhadap variabel dependen. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami kontribusi gabungan dari seluruh variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α_0 = Konstanta

β_1X_1 = Koefisien regresi profitabilitas

β_2X_2 = Koefisien regresi *leverage*

β_3X_3 = Koefisien regresi likuiditas

β_4X_4 = Koefisien regresi *firm size*

e = *error*

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.749	.706		1.060	.300
	Profitabilitas_X1	1.139	3.346	.096	.340	.737
	Leverage_X2	.002	.025	.021	.066	.948
	Likuiditas_X3	.006	.005	.302	1.147	.263
	Firm Size_X4	-.055	.066	-.227	-.833	.413

a. *Dependent Variable: Tax Avoidance_Y*

Sumber: Data diolah peneliti

Adapun persamaan dari hasil uji regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.749 + 1.139X_1 + 0.002X_2 + 0.006X_3 - 0.055X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Ketika seluruh variabel independen, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Firm Size, bernilai nol, maka nilai prediksi untuk Tax Avoidance berada pada angka 0.749. Nilai ini berasal dari konstanta dalam model regresi yang menunjukkan baseline Tax Avoidance tanpa pengaruh variabel bebas.
2. Apabila profitabilitas mengalami peningkatan sebesar satu unit dengan variabel lain diasumsikan konstan, maka praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) diproyeksikan meningkat sebesar 1.139. Koefisien regresi sebesar 1.139 ini mengindikasikan pengaruh positif yang signifikan dari profitabilitas terhadap intensitas *tax avoidance*. Sebaliknya, penurunan profitabilitas akan menurunkan *tax avoidance* dalam proporsi yang sama.
3. Setiap penambahan satuan pada rasio *leverage*, dengan mengandaikan seluruh variabel lain berada dalam kondisi konstan, diproyeksikan akan mengakibatkan eskalasi nilai *tax avoidance* sebesar 0.002. Meskipun besarnya koefisien tersebut tergolong minor, hal ini tetap merefleksikan adanya korelasi searah antara *leverage* dan praktik penghindaran pajak, meski dalam intensitas yang rendah. Penurunan *leverage* akan berdampak sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi untuk likuiditas sebesar 0.006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada likuiditas, dengan variabel lain konstan, akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0.006. Jika likuiditas menurun, maka *tax avoidance* juga akan turun dalam jumlah yang sama.
5. *Firm Size* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.055. Artinya, jika ukuran perusahaan bertambah satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka Tax Avoidance akan berkurang sebesar 0.055. Sebaliknya, penurunan *firm size* akan mendorong kenaikan *tax avoidance*.

4.1.4. Pengujian Hipotesis

4.1.4.1. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan kontribusi secara individual terhadap variabel dependen dalam konteks model regresi. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Siahaan (2025) apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari batas konvensional 0.05, maka hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi melebihi angka 0.05, maka variabel tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji-T
Coefficients^a**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	.749	.706		1.060	.300
	Profitabilitas_X1	1.139	3.346	.096	.340	.737
	Leverage_X2	.002	.025	.021	.066	.948
	Likuiditas_X3	.006	.005	.302	1.147	.263
	Firm Size_X4	-.055	.066	-.227	-.833	.413

a. Dependent Variable: Tax Avoidance_Y

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perolehan nilai signifikansi sebesar 0.737 dalam uji-t antara variabel Profitabilitas (X1), yang direpresentasikan melalui indikator ROA, dan variabel *Tax Avoidance* (Y), yang diproksikan dengan ETR, mengindikasikan ketiadaan pengaruh yang bermakna secara statistik dari Profitabilitas terhadap praktik penghindaran pajak. Interpretasi ini muncul akibat nilai signifikansi yang melampaui batas probabilitas 0.05, yang secara umum dijadikan sebagai kriteria penentu kebermaknaan hubungan.

2. *Leverage* (X2), yang diproksikan dengan DER, menghasilkan nilai *sig.* sebesar 0.948 dalam uji-t terhadap *Tax Avoidance* (Y). Karena nilai tersebut jauh di atas 0.05, Dengan demikian, dapat diinferensikan bahwa variabel *Leverage* tidak menunjukkan daya pengaruh yang berarti secara statistik terhadap perilaku penghindaran pajak.
3. Pada pengujian antara Likuiditas (X3), yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) dan *Tax Avoidance* (Y), diperoleh nilai *sig.* sebesar 0.263. Nilai ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*, karena berada di atas batas signifikansi 5%.
4. Ukuran perusahaan (X4), yang direpresentasikan melalui transformasi logaritmik dari total aset (Ln Asset), menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,413 dalam pengujian parsial terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y). Karena nilai tersebut melampaui ambang probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran korporasi tidak memberikan kontribusi yang substansial secara statistik terhadap kecenderungan entitas dalam melakukan penghindaran pajak.

4.1.4.2. Uji Simultan (Uji-f)

Analisis uji-f digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dalam model regresi. Output pengujian ini diperoleh melalui tabel ANOVA pada hasil olahan SPSS. Berdasarkan penjelasan Siahaan (2025) apabila nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah ambang konvensional 0.05, maka hal tersebut merefleksikan bahwa keseluruhan variabel bebas secara simultan memberikan kontribusi yang bermakna secara statistik terhadap pergeseran atau variasi yang terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai *sig.* melebihi 0.05, maka tidak ditemukan pengaruh kolektif yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji-F
ANOVA^a**

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	.012	4	.003	.964	.446 ^b
	<i>Residual</i>	.069	23	.003		
	<i>Total</i>	.081	27			

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance_Y*

b. Predictors: (Constant), *Profitabilitas_X1*, *Leverage_X2*, *Likuiditas_X3*, *Firm Size_X4*

Sumber: Data diolah peneliti

Nilai signifikansi sebesar 0.446 informasi yang tersaji dalam tabel ANOVA mengindikasikan bahwa akumulasi implikasi dari variabel profitabilitas, struktur leverage, tingkat likuiditas, dan skala perusahaan terhadap kecenderungan entitas dalam melakukan penghindaran pajak tidak menunjukkan signifikansi secara statistik, sehingga secara simultan keempat variabel tersebut belum mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada tax avoidance secara meyakinkan. Karena nilai tersebut melebihi batas 0.05, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut, ketika diuji secara bersamaan, tidak memiliki dampak yang berarti terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan.

4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Apabila koefisien determinasi berada mendekati nilai absolut 1, maka kondisi tersebut merefleksikan bahwa hampir seluruh ragam atau fluktuasi yang terjadi pada variabel terikat telah terwakili secara komprehensif oleh konstruksi variabel-variabel bebas dalam model yang dianalisis (Ghozali, 2021). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan variabel dependennya.

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.379 ^a	.144	-.005	.05482	1.807

a. *Predictors: (Constant), Profitabilitas_X1, Leverage_X2, Likuiditas_X3, Firm Size_X4,*

b. *Dependent Variable: Tax Avoidance_Y*

Sumber: Data diolah peneliti

Sebanyak 86% variasi dalam *Tax Avoidance* tidak dapat dijelaskan oleh *Profitabilitas*, *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Firm Size* sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0.144. Artinya, hanya 14% informasi yang relevan terhadap variabel dependen berasal dari keempat variabel independen tersebut.

4.2. Pembahasan

Sebanyak 14 perusahaan menjadi populasi dalam penelitian ini, dan melalui teknik *purposive sampling*, dipilih 8 perusahaan sebagai sampel selama lima tahun pengamatan (2020–2024), menghasilkan total 40 data observasi. Variabel bebas yang dianalisis meliputi *profitabilitas* (ROA), *leverage* (DER), *likuiditas* (CR), dan ukuran perusahaan atau *firm size* (Ln Asset), sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel terikat diproksikan dengan ETR.

Sebelum menguji hipotesis dengan uji-t dan uji-F, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Distribusi normal diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*, multikolinearitas dengan *tolerance* dan VIF, heteroskedastisitas melalui *scatterplot*, dan autokorelasi dengan *Durbin-Watson*. Hasil dari pengujian ini menjadi dasar kelayakan data untuk analisis regresi lebih lanjut.

4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Melalui prosedur pengujian statistik dengan pendekatan uji-t, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.737, yang secara jelas melebihi batas signifikansi

konvensional sebesar 0.05. Temuan ini menunjukkan bahwa secara empiris, profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan kata lain, peningkatan laba perusahaan tidak secara otomatis berkorelasi dengan intensitas strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh entitas bisnis.

Secara konseptual, entitas usaha yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi pada umumnya mengindikasikan adanya kapasitas finansial yang lebih unggul untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara penuh. Dalam konteks ini, dorongan untuk melakukan *tax avoidance* menjadi relatif rendah karena tidak adanya tekanan likuiditas atau kebutuhan untuk mengurangi beban pajak secara agresif. Selain itu, perusahaan yang mencatat kinerja keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam menjaga reputasi korporat dan kepatuhan fiskal, terutama karena berada dalam pengawasan publik dan otoritas perpajakan. Strategi penghindaran pajak yang bersifat agresif dapat menimbulkan risiko reputasi dan hukum yang tidak sebanding dengan potensi penghematan pajak yang diperoleh.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Aulia & Mahpudin (2020) Hal ini merefleksikan pandangan bahwa profitabilitas tidak memiliki korelasi signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak, mengingat akumulasi laba yang meningkat justru berimplikasi pada kewajiban fiskal yang lebih besar, sehingga ruang untuk melakukan penghindaran menjadi semakin sempit secara legal dan administratif. Dalam situasi tersebut, perusahaan cenderung memilih untuk memenuhi kewajiban pajaknya daripada mencari celah untuk menghindarinya. Dukungan terhadap kesimpulan ini juga diberikan oleh Thoha & Wati (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi *tax avoidance* karena seluruh perusahaan, terlepas dari tingkat laba yang dicapai, tetap berkewajiban membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat pandangan bahwa profitabilitas bukanlah determinan utama dalam perilaku penghindaran pajak. Sebaliknya, faktor-faktor seperti tekanan eksternal, kepatuhan regulatif, dan orientasi terhadap tata kelola perusahaan yang baik lebih berperan dalam membentuk keputusan fiskal perusahaan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki laba yang tinggi, hal

tersebut tidak serta-merta menjadi indikator bahwa perusahaan akan melakukan penghindaran pajak, melainkan dapat menjadi cerminan dari kemampuan dan komitmen perusahaan dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara transparan dan akuntabel.

4.2.2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian (uji-t) menunjukkan nilai sig. sebesar 0.948 lebih besar dari nilai standar sig. sebesar 0.05 sehingga disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara teoritis, *leverage* yang tinggi mencerminkan tingginya proporsi komponen liabilitas dalam komposisi modal korporasi, yang biasanya disertai dengan beban bunga yang besar dan peningkatan risiko keuangan. Dalam kondisi seperti ini, manajemen cenderung mengambil pendekatan dengan orientasi kehati-hatian dan kecenderungan untuk menghindari risiko berlebih dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam hal pelaporan keuangan dan kebijakan perpajakan. Fokus utama manajemen bergeser pada upaya menjaga stabilitas operasional dan menghindari eksposur terhadap risiko tambahan yang dapat timbul dari praktik penghindaran pajak yang agresif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sopian et al. (2023) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh kepada *tax avoidance* dikarenakan perusahaan dengan tingkat rasio utang yang tinggi tidak selalu melakukan penghindaran pajak namun, tetap mematuhi kewajibannya. Pada penelitian Sari & Kinasih (2021) juga mengatakan *leverage* tidak mempengaruhi *tax avoidance*, karena perusahaan akan lebih berhati-hati jika utangnya besar dan manajemen lebih memilih resiko yang lebih kecil jika ingin melakukan penghindaran pajak.

Dengan demikian, meskipun *leverage* secara umum tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap *tax avoidance* dalam hasil pengujian ini, dinamika manajerial dan konteks risiko keuangan tetap menjadi variabel penting yang memengaruhi sikap perusahaan terhadap kewajiban perpajakan. Keputusan untuk tidak melakukan penghindaran pajak dalam situasi *leverage* tinggi lebih mencerminkan preferensi manajemen terhadap stabilitas dan kepatuhan, daripada sekadar respons terhadap struktur modal.

4.2.3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Temuan empiris melalui pengujian parsial (uji-t) mengungkapkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.263 lebih besar dari nilai standar sig. sebesar 0.05 oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap kecenderungan entitas dalam melakukan tax avoidance berarti, tinggi atau rendah nya likuiditas perusahaan kemungkinan akan tetap membayarkan pajaknya. Likuiditas berhubungan dengan keuangan perusahaan, semakin tinggi likuiditas maka keuangan perusahaan semakin sehat sehingga, perusahaan dapat dengan mudah membayar kewajiban lancarnya termasuk pajak. Jika semakin rendah likuiditas maka kepercayaan kreditur atau pemberi pinjaman akan menurun bukan pajaknya yang menurun karena, perusahaan lebih fokus untuk meningkatkan likuiditas daripada menurunkan pembayaran pajaknya.

Kesesuaian pandangan juga ditemukan dalam temuan Irton et al. (2022) yang mengemukakan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh tingginya proporsi aset lancar yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa mengalami kendala likuiditas. Didukung oleh Febrilyantri (2022) menyatakan likuiditas tidak mempengaruhi *tax avoidance* karena perusahaan lebih mempertahankan likuiditas jika sedang tinggi berarti uang perusahaan tidak digunakan dengan baik namun, jika sedang rendah berarti kepercayaan kreditur bisa turun.

4.2.4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Uji statistik parsial (uji-t) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.413 yang melampaui ambang signifikansi konvensional 0.05. Berdasarkan temuan ini, dapat diinterpretasikan bahwa dimensi korporasi yang diwakili oleh variabel (*firm size*) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik terhadap kecenderungan entitas dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Secara empiris, temuan ini menegaskan bahwa skala operasional dan besarnya aset perusahaan

bukanlah determinan utama dalam proses penetapan strategi korporasi terkait kecenderungan pengurangan kewajiban pajak secara legal.

Meskipun secara teoritis perusahaan besar memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, volume transaksi lintas sektor yang tinggi, serta sumber daya yang lebih memadai untuk merancang strategi fiskal, hal tersebut tidak serta-merta mendorong mereka untuk melakukan *tax avoidance*. Strategi penghindaran pajak lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan internal, preferensi manajerial, serta orientasi perusahaan terhadap kepatuhan dan tata kelola yang baik. Dalam banyak kasus, perusahaan besar justru berada dalam pengawasan ketat publik dan otoritas perpajakan, sehingga memiliki insentif lebih besar untuk menjaga reputasi dan menghindari risiko hukum yang dapat timbul dari praktik penghindaran pajak yang agresif.

Sebaliknya, perusahaan kecil yang memiliki struktur lebih sederhana pun tidak otomatis lebih bebas dalam melakukan *tax avoidance*, karena tetap terikat pada regulasi dan pengawasan fiskal yang berlaku. Faktor-faktor seperti integritas manajemen, efektivitas pengendalian internal, serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi perpajakan menjadi variabel yang lebih relevan dalam menjelaskan perilaku penghindaran pajak dibandingkan sekadar ukuran perusahaan.

Temuan ini seiring dengan hasil penelitian Tamirsyah et al. (2023), yang memberikan argumentasi bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut menekankan bahwa keputusan untuk melakukan penghindaran pajak tidak ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan, melainkan oleh sikap dan kebijakan manajerial yang bersifat internal. Dukungan terhadap kesimpulan ini juga diberikan oleh Mahdiana & Amin (2020), yang memberikan argumentasi bahwa ukuran entitas korporasi tidak menunjukkan kontribusi yang berarti secara statistik terhadap kecenderungan perilaku penghindaran pajak karena kewajiban membayar pajak berlaku secara *universal* bagi seluruh entitas usaha di Indonesia, tanpa memandang skala operasionalnya.

Dengan demikian, meskipun perusahaan besar memiliki potensi struktural untuk merancang strategi penghindaran pajak, keputusan aktual untuk melakukannya lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor non-struktural seperti etika

manajerial, tekanan eksternal, dan komitmen terhadap kepatuhan fiskal. Ukuran perusahaan, dalam konteks ini, tidak dapat dijadikan indikator yang valid untuk memprediksi tingkat penghindaran pajak suatu entitas bisnis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Studi ini dirancang guna mengeksplorasi sejauh mana variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, serta *firm size* berperan dalam memengaruhi kecenderungan entitas bisnis dalam melakukan penghindaran kewajiban perpajakan *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020-2024. Dapat disimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROA tidak menunjukkan relasi yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), mengindikasikan bahwa besarnya perolehan laba bukanlah determinan utama dalam pengambilan keputusan untuk mereduksi kewajiban perpajakan.
2. Rasio *leverage* yang direpresentasikan oleh DER tidak memberikan pengaruh bermakna terhadap kecenderungan penghindaran pajak, merefleksikan bahwa konfigurasi pembiayaan berbasis utang dalam struktur modal tidak secara substansial memotivasi entitas untuk mengadopsi strategi pengurangan beban fiskal.
3. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, artinya kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tidak berefek dengan intensitas penghindaran pajak.
4. *Firm size* (Ln Asset) tidak adanya pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* mengisyaratkan bahwa dimensi korporasi tidak berperan sebagai faktor dominan dalam proses pengambilan keputusan fiskal Perusahaan.
5. Secara simultan, keempat variabel independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa karakteristik keuangan perusahaan bukanlah determinan utama dalam praktik penghindaran pajak.

5.2. Saran

Berlandaskan temuan yang diuraikan dalam simpulan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak lain. Berikut saran yang peneliti berikan:

1. Penelitian ini masih terbatas pada jenis Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan, pada data di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selain BUS juga terdapat UUS (Unit Usaha Syariah) yang terdapat pada Bank Konvensional. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan semua daftar BUS dan UUS yang ada pada data OJK agar hasil penelitian menjadi lebih akurat.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang sama tetapi dengan obyek penelitian lain. Kemungkinan hasilnya akan terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel independen atau proksi selain yang sudah digunakan dalam penelitian ini sehingga menemukan adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Amala, M. A., & Safriansyah. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *SPREAD - Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*, 9(2), 29–39. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jibk/article/view/604>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Apriani, R., Mulyani, S., & Setiawati, E. (2024). The Influence of Profitability and Leverage on Tax Avoidance in Food and Beverage Companies Registered on BEI in 2019-2023 (Tri Wulan III). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 8(2), 1224–1234. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.6722/http>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Akuntabel*, 17(2), 289–300. <https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.7981>
- CNN Indonesia. (2021). *Diperiksa Ulang, Pajak Bank Panin Tahun 2016 Tembus Rp1,3 Triliun*. www.cnnindonesia.com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211124004032-12-725191/diperiksa-ulang-pajak-bank-panin-tahun-2016-tembus-rp13-triliun>
- Devi, N. S., & Arinta, Y. N. (2021). Pengaruh size company, profitabilitas, dan likuiditas terhadap tax avoidance dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 96–107. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.95>
- Dewi, E. R. K. R., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Intensitas Aset Tetap , Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *The 13th University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 393–405.
- Dewi, G. K., Hardaningrum, A. D. N., Utami, S., & Pandu Adi Cakranegara. (2022). The Effect of CSR, Executive Risk Preference, and Company Size on Tax Avoidance in Financial Institutions in Indonesia. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(4), 466–471. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku1103>
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT. Bumi Aksara.

- Elda Sagitarius, & Siti Nuridah. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE TERHADAP PERUSAHAAN PERTANIAN. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 145–154. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.467>
- Fahreza, I. A., & Fithria, A. (2023). DOES THE DISCLOSURE OF ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, AND BANK SIZE AFFECT TAX AVOIDANCE IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA? *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(2), 222–240. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v15i2.3296>
- Febriyantri, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan manufaktur sub-Sektor Otomotif Tahun 2018-2021. *EtiHAD: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.21154/etiHAD.v2i2.5106>
- Fernandez, A., & dkk. (2020). *MODUL PELATIHAN PANDUAN PELAKSANAAN METODE PENELITIAN DENGAN TEMA-TEMA SENSITIF* (A. Fernandes (ed.)). CSIS Indonesia.
- Fiska, A., & Rusdi, D. (2020). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 3, 3, 490–512.
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R. M. B. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Handayani, W., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Sensitivitas Isu Pajak (Penghindaran Pajak) Perusahaan Sektor Pertambangan (Go Public) di Indonesia. *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 56–64. <https://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/article/view/8>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hidayatul Aini, & Andi Kartika. (2022). The Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.604>

- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Deepublish.
- I, R. S. D. (2024). *Kinerja APBN 2023 Luar Biasa, Capai Target Lebih Cepat dan Sehatkan Ekonomi Nasional*. Media Keuangan Kementerian Keuangan. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kinerja-apbn-2023-luar-biasa-capai-target-lebih-cepat-dan-sehatkan-ekonomi-nasional>
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba* (N. Azizah (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Irawan, A., & Permata, E. (2021). Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Sub Sektor Farmasi Pada Tahun 2017-2020). *Jurnal Economicus*, 14.
- Irton, I., Fauzan, A., Purwanto, M. I., Purwanto, K., & Rezkyani, N. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, and Liquidity on Tax Avoidance. *International Journal of Economics, Social Science, Entrepreneurship and Technology (IJESET)*, 1(5), 334–345. <https://doi.org/10.55983/ijeset.v1i5.350>
- Jao, R., & Holly, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 14–34. <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (7 ed.). Prenadamedia Group (Divisi Kencana).
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Manis, S. (2023). *Pengertian Ukuran Perusahaan : Indikator, Kriteria dan Jenis Ukuran Perusahaan (Firm Size)*. Pelajaran.co.id. <https://www.pelajaran.co.id/ukuran-perusahaan/>
- Masyitah, E., Sari, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 524–538. <https://doi.org/10.29040/jap.v23i1.5854>
- Mutia Dianti Afifah, & Mhd Hasymi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(4), 107–

118. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.146>
- Novia, A., Nuridah, S., Irawan, A., Mulyani, S., & Audina, B. P. (2023). Pengaruh Modal Kerja dan Utang terhadap Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma, Tbk. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8477–8485. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4614>
- Nuridah, S., Junengsih, J., & Irawan, P. R. (2022). Pengaruh Umur Sukuk, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Sukuk. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1844–1848. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.648>
- Oktaviani, D. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*, 438–451. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5195>
- Otoritas, J. K. (2024). Statistik Perbankan Indonesia Indonesia Banking Statistics. In *Otoritas Jasa Keuangan, Republik Indonesia. Departemen Pengelolaan dan Data Statistik: Vol. Februari* (Nomor April 2024).
- Pahala, D., Mulyadi, J., & Darmansyah. (2021). Pengaruh ROA, DER, SIZE dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Dengan Audit Committe sebagai Pemoderasi. *Journal of Islamic Economy and Business (JISEB)*, 1(2), 11–22. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb/article/view/264>
- Pohan, C. A. (2022a). *Kebijakan Dan Administrasi Schedular Taxation Konsep Dan Implementasi Pemotongan Dan Pemungutan Pajak Penghasilan Dan Perencanaan Perpajakannya Terkini*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, C. A. (2022b). *OPTIMIZING CORPORATE TAX MANAGEMENT: Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini* (S. B. Hastuti (ed.); 2 ed.). PT. Bumi Aksara.
- Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 176–192. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701>
- Republik Indonesia. (2007). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2007 PERUBAHAN KETIGA ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 1983 TENTANG KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN*. https://pajak.go.id/sites/default/files/2019-07/UU_2007_28.pdf
- Riadi, M. (2020). *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan indikator)*. Kajian Pustaka. https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html#google_vignette
- Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan

- Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 886. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i04.p07>
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 10(1), 51–61. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i1.8541>
- Siahaan, L. H. (2025). *TIPS MENGUASAI OLAH DATA KUANTITATIF: Deskriptif, Korelasi, Analisis Jalur, Regresi dan Eksperimen dengan SPSS 27 dalam Penelitian* (1 ed.). Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.
- Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisi Pemula* (A. Rasyid (ed.)). PT Dewangga Energi.
- Siregar, M. K. R., Rahmani, N. A. B., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3730–3739.
- Sopian, Fa'uzobih, & Rosmalia, L. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PERTIWI*, 15(1), 1–10. <https://jurnal.pertiwi.ac.id/index.php/accounting-finance/article/view/232/195>
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M., & Junaedi, A. T. (2022). *Teori Penelitian Keuangan* (Andi (ed.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sudaryana, B., & Agusady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). CV. Alfabeta. <https://id.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020>
- Sumartono, S., & Puspasari, I. W. T. (2021). Determinan Tax Avoidance: Bukti Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 136. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.29281>
- Suryani, S., Mulyani, S., Irawan, A., & Nuridah, S. (2023). Pengaruh pemberian kredit dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7565–7572. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5734>
- Tamirsyah, H., Littu, H., Irawan, A., & Nuridah, S. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1204–1210. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5>

- Thoha, M. N. F., & Wati, Y. E. (2021). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 10(2), 138. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1781>
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)* (A. Wulandari (ed.)). LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah.
- Wastam Wahyu Hidayat. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN* (F. Fabri (ed.); 1 ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59.
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability , Leverage , Audit Quality , dan Faktor Lainnya. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 543–558. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Zuhroh, I., & Amir, F. (2021). *Ekonometrika Dengan Software Eviews*. UMMPress.

LAMPIRAN A OBYEK PENELITIAN

A.1 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Alamat Kantor Pusat
1	PT Bank Aceh Syariah	Jalan Mr. Mohd. Hasan No 89, Batoh, Banda Aceh
2	PT Bank BCA Syariah	Jalan Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur
3	PT Bank BTPN Syariah Tbk	Menara SMBC Lt. 12, CBD Mega Kuningan Jakarta Selatan
4	PT Bank Jabar Banten Syariah	Jalan Braga No. 135, Bandung
5	PT Bank Mega Syariah	Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 19A, Jakarta Selatan
6	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Muamalat Tower Jl. Prof Dr Satrio, Kav. 18, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
7	PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah	Jalan Udayana Dasan Agung, Mataram
8	PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah (Perseroda)	Menara Dang Merdu BRK Syariah, Jalan Jenderal Sudirman No. 462 Pekanbaru

A.2 Tabulasi Data Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	DER (X2)	CR (X3)	Ln Aset (X4)	ETR (Y)
1	PT Bank Aceh Syariah	2020	0.0130748	0.97934537	14.6753467	13.4062158	0.20690978
2	PT Bank Aceh Syariah	2021	0.01391961	0.95973348	11.8141616	13.4497996	0.21913841
3	PT Bank Aceh Syariah	2022	0.01518132	1.18904179	6.46101824	13.458896	0.23367961
4	PT Bank Aceh Syariah	2023	0.01411871	1.12308005	6.3716513	13.4838768	0.23339635
5	PT Bank Aceh Syariah	2024	0.01389707	0.95421811	9.87009212	13.5043457	0.22850645
6	PT Bank BCA Syariah	2020	0.00752098	0.5259476	3.74944835	12.9876776	0.21055102
7	PT Bank BCA Syariah	2021	0.00821457	0.67169878	2.93219934	13.027037	0.18682317
8	PT Bank BCA Syariah	2022	0.00927917	1.06569529	2.09481646	13.1028338	0.19579301
9	PT Bank BCA Syariah	2023	0.01062773	1.19229691	1.95732313	13.1605206	0.19643309
10	PT Bank BCA Syariah	2024	0.01104141	1.21317773	2.05823434	13.2211914	0.19976698
11	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	0.05199962	0.44786569	6.66065029	13.2157698	0.23986744
12	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	0.07900218	0.35843395	7.9091333	13.2682	0.21969317
13	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	0.08409328	0.34618479	8.04609046	13.3255562	0.22030114
14	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	0.05041146	0.31188009	8.55916308	13.3311309	0.21690507
15	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	0.04879439	0.30393446	8.2575809	13.3374109	0.21581205
16	PT Bank Jabar Banten Syariah	2020	0.0004144	1.17974733	2.77938231	12.9486259	0.88519494
17	PT Bank Jabar Banten Syariah	2021	0.00211402	1.46931813	4.37361912	13.0153115	0.74756936
18	PT Bank Jabar Banten Syariah	2022	0.00817213	2.05823552	3.46797591	13.0950232	0.17233359
19	PT Bank Jabar Banten Syariah	2023	0.00428703	2.15242844	3.34384179	13.1351288	0.2207773
20	PT Bank Jabar Banten Syariah	2024	0.00412152	2.56358177	2.93322856	13.165073	0.20824105

No.	Nama Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	DER (X2)	CR (X3)	Ln Aset (X4)	ETR (Y)
21	PT Bank Mega Syariah	2020	0.00817271	3.26992274	2.05272261	13.2073092	0.22049847
22	PT Bank Mega Syariah	2021	0.03829346	0.65800716	7.99914573	13.1474213	0.21868779
23	PT Bank Mega Syariah	2022	0.01445393	0.46912943	12.4923788	13.2060314	0.32263798
24	PT Bank Mega Syariah	2023	0.016388	0.8816721	4.78635827	13.1633616	0.21773124
25	PT Bank Mega Syariah	2024	0.01582988	1.07944055	3.76828984	13.2039727	0.2166634
26	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2020	0.00019554	2.39949182	3.16457845	13.7096202	0.33281957
27	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2021	0.00015156	2.89855389	3.81433668	13.7701092	0.28662007
28	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2022	0.00043317	2.03090597	4.26680546	13.7879107	0.48883424
29	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2023	0.00019856	2.88480151	2.98687422	13.8257704	0.0575483
30	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2024	0.00030751	2.58486992	3.05046118	13.7783168	0.09587237
31	PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah	2020	0.0124922	1.2022464	3.84507041	13.0178577	0.26111573
32	PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah	2021	0.01233589	1.15055984	3.54312304	13.0498062	0.26694909
33	PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah	2022	0.01391436	1.14442293	3.44843292	13.1139982	0.27297952
34	PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah	2023	0.01485621	1.18696846	2.89419693	13.1544114	0.25208595
35	PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah	2024	0.01339171	0.82807286	3.99375998	13.2073534	0.24799646
36	PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah (Perseroda)	2020	0.01645284	7.0357418	1.26391722	13.4502486	0.31044585
37	PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah (Perseroda)	2021	0.01237873	6.8980396	1.36125811	13.4882642	0.26030935
38	PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah (Perseroda)	2022	0.00735974	0.66000016	12.994244	13.4966855	0.21831948
39	PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah (Perseroda)	2023	0.00967035	1.17474693	5.94705141	13.4675319	0.25817134
40	PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah (Perseroda)	2024	0.0109973	1.38097685	4.57651608	13.4893921	0.19887818

LAMPIRAN B STATISTIK

B.1 Tes Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

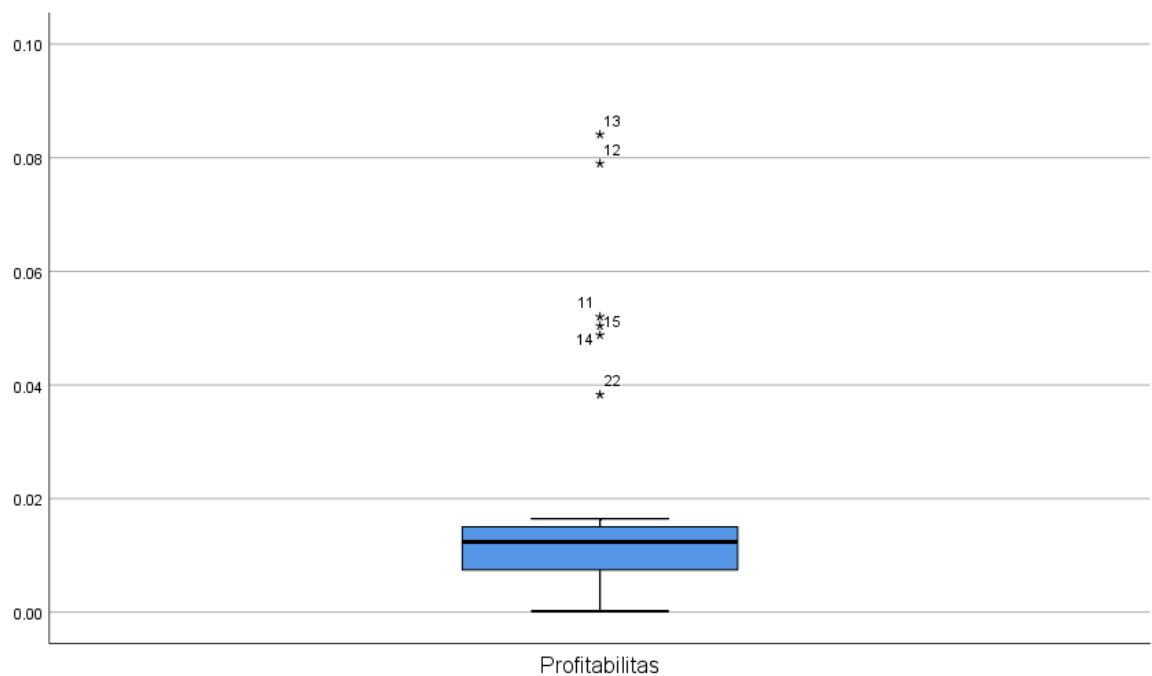
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13677354
Most Extreme Differences	Absolute	.232
	Positive	.232
	Negative	-.150
Test Statistic		.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

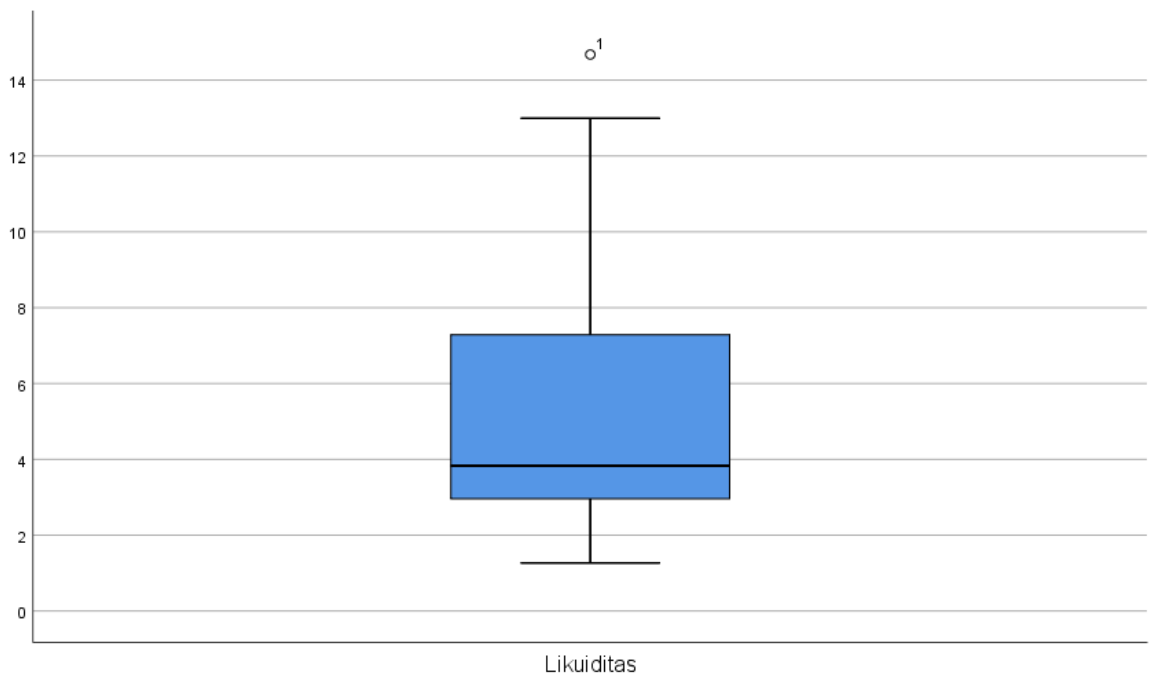
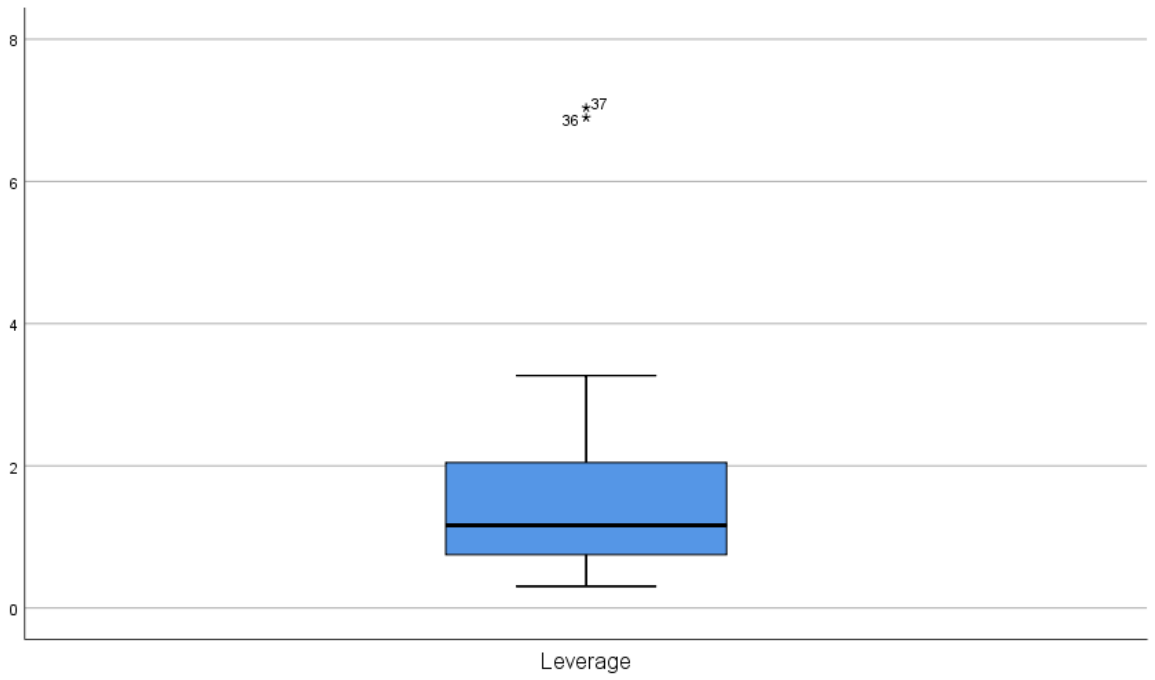
a. Test distribution is Normal.

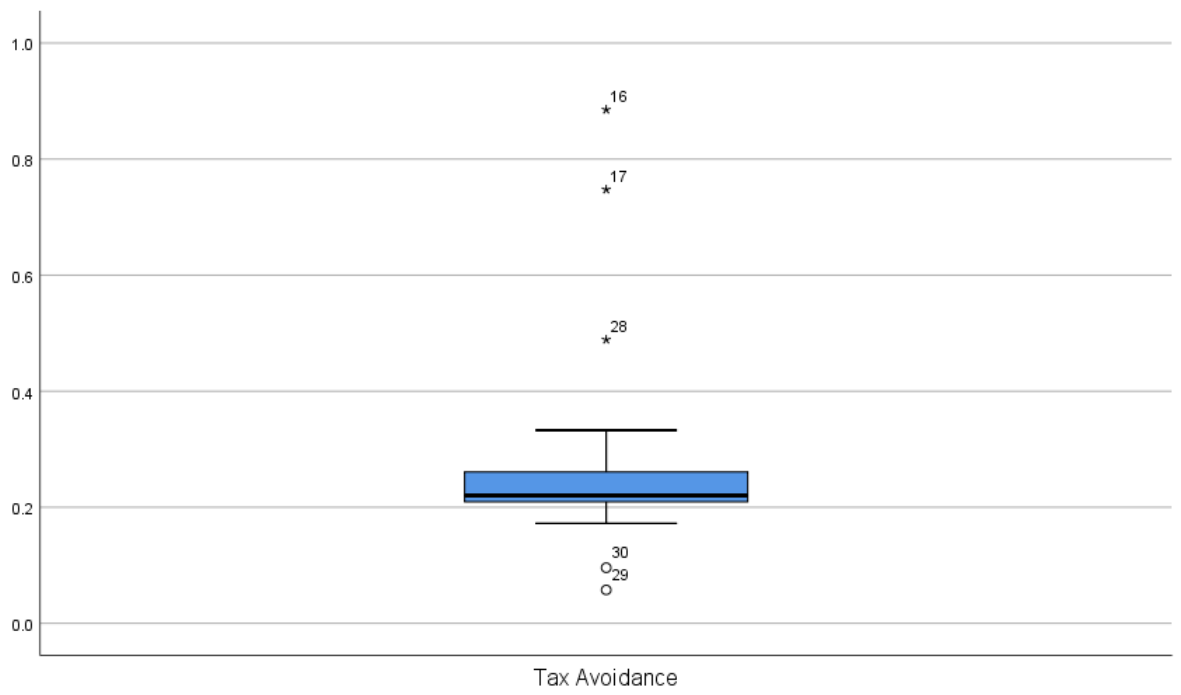
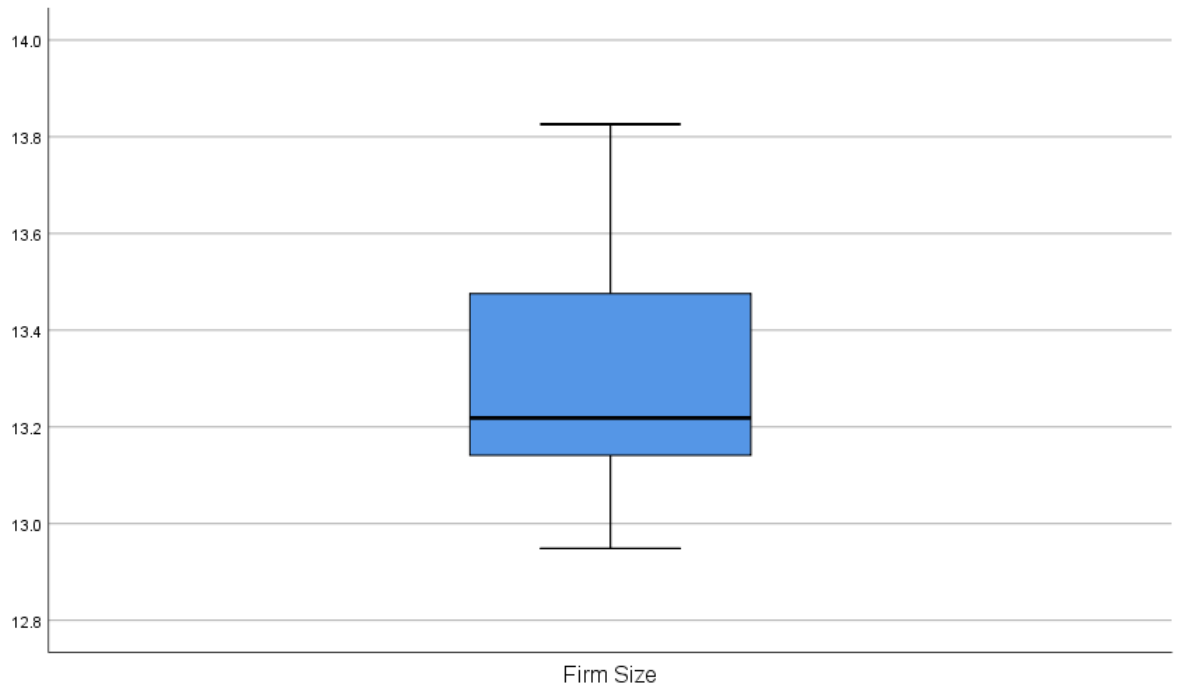
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

B.2 Grafik *Outlier*







B.3 Tes Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05176285
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.134
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

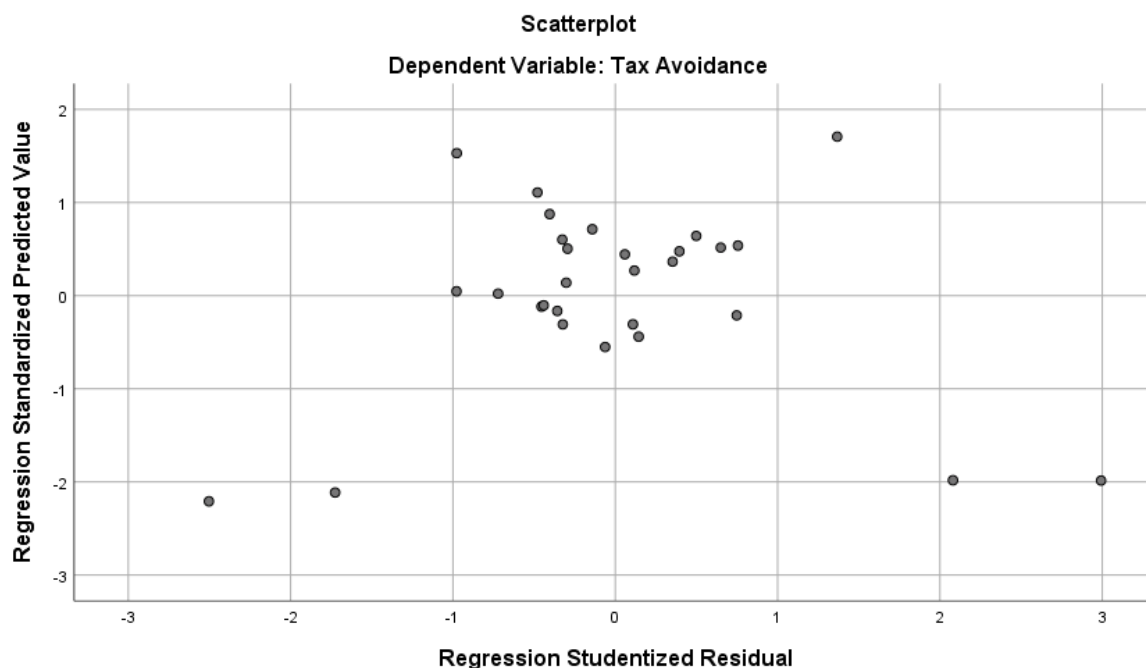
B.4 Tes Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.689	.786		.876	.390		
	Profitabilitas	1.981	3.263	.181	.607	.550	.410	2.437
	Leverage	.001	.023	.016	.051	.960	.356	2.810
	Likuiditas	.003	.004	.187	.724	.476	.549	1.820
	Firm Size	-.038	.060	-.168	-.631	.534	.513	1.950

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

B.5 Tes Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot Graphic*



B.6 Tes Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351 ^a	.123	-.023	.05591027	1.603

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

B.7 Tes Autokorelasi setelah *Cochrane Orcutt*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.144	-.005	.05482	1.807

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

B.8 Tes Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.749	.706		1.060	.300
	Profitabilitas	1.139	3.346	.096	.340	.737
	Leverage	.002	.025	.021	.066	.948
	Likuiditas	.006	.005	.302	1.147	.263
	Firm Size	-.055	.066	-.227	-.833	.413

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

B.9 Tes Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.749	.706		1.060	.300
	Profitabilitas	1.139	3.346	.096	.340	.737
	Leverage	.002	.025	.021	.066	.948
	Likuiditas	.006	.005	.302	1.147	.263
	Firm Size	-.055	.066	-.227	-.833	.413

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

B.10 Tes Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	4	.003	.964	.446 ^b
	Residual	.069	23	.003		
	Total	.081	27			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

B.11 Tes Uji Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.144	-.005	.05482	1.807

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

LAMPIRAN C ADMINISTRASI SKRIPSI

C.1. Daftar Riwayat Hidup

Nama : Ikhsan Ramadhan
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Maret 1992
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : WNI
 Alamat : Cawang III, Jl. Darul Khoirot Gg. H. Sa'amid No. 37,
 Rt. 006, Rw. 008, Kebon Pala, Makasar, Jakarta Timur
 No. Handphone : 0838 8966 370
 Email : 22110089@pertiwi.ac.id
ikhsanramadhan.ir@gmail.com
 Nama Orangtua (Ibu) : Siti Nuryani
 Nama Orangtua (Ayah): Rusnandar
 Anak ke- : 1 dari 2 bersaudara
 Status : Menikah
 Nama Istri : Siti Mawaddah
 Nama Anak 1 : Nafisah Inara Ramadhan
 Nama Anak 2 : Muhammad Irsyad Ramadhan
 Pendidikan :

Jenjang	Nama Sekolah/Kampus	Jurusan	Tahun Lulus
SD	SD Negeri 01 Pagi Pekojan Jakarta Barat	-	2003
SLTP	SLTP Negeri 76 Jakarta Pusat	-	2006
SMK	SMK Negeri 9 Jakarta Barat	Akuntansi	2009
Diploma 3	Akademi Manajemen Keuangan Bina Sarana Informatika Jakarta	Akuntansi Perpajakan	2012
Sarjana	Fakultas Bisnis dan Teknologi Universitas Pertiwi Jakarta	Akuntansi	2025

C.2. Lembar Bimbingan Dosen

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ikhsan Ramadhan
 Prog./Jurusan NIM : SI / Akuntansi
 : 22110089
 Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, & Firm Size Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2020-2024
 Dosen Pembimbing Materi : 1. Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.
 Dosen Pembimbing Teknis : 2. Siti Ayu Rosida, S.E., M.M.S.I.

Mengetahui,

Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.
Wakil Rektor I Universitas Pertiwi

Bekasi, 11 Agustus 2025
UNIVERSITAS – PERTIWI

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
Ketua Jurusan Bisnis
Universitas Pertiwi

KETENTUAN-KETENTUAN:

- Kartu Bimbingan Skripsi diterbitkan untuk pelaksanaan bimbingan penelitian secara sistematis dan berkesinambungan. Perkembangan pelaksanaan penelitian mahasiswa dimonitor dan diverifikasi langsung oleh Dosen Pembimbing yang bersangkutan.
- Kartu Bimbingan Skripsi ini diberikan kepada mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi atau pembuatan tugas akhir.
- Kartu Bimbingan Skripsi ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk secara resmi oleh Pimpinan Akademik UNIVERSITAS PERTIWI
- Setiap konsultasi atau pembimbingan harus dicatat materi yang dibahas tanggal pembimbingan dan tandatangan asli Dosen Pembimbing yang bersangkutan

PELAKSANAAN BIMBINGAN SKRIPSI

TANGGAL	MATERI / MASALAH YANG DIBAHAS	PARAF	
		MHS	DOSEN
06 Mei 2025	Membahas Bab 1 dan Bab 2 terkait penambahan kasus, batasan masalah, tujuan penelitian, penambahan rumus rasio, revisi kerangka pemikiran dan revisi lumbing hipotesis		
17 Mei 2025	Membahas Bab 3 terkait populasi serta sampel penelitian dan membuat tabulasi Bab 4		
23 Juni 2025	Membahas Kata Pengantar, Bab 3, dan Tabulasi Bab 4		
04 Juli 2025	Membahas hasil Bab 4		
07 Juli 2025	Persetujuan hasil Bab 4		
31 Juli 2025	Diskusi publisher dan drafting jurnal publikasi		
01 Agustus 2025	Diskusi publisher dan drafting jurnal publikasi		
02 Agustus 2025	Persetujuan drafting jurnal publikasi dan draft skripsi		
11 Agustus 2025	Final Review Draft Skripsi		
11 Juli 2025	Review Draft Bab 1-3		
16 Juli 2025	Membahas Penulisan judul, kutipan, pengembangan manfaat manajerial dan penulisan abstrak yang Bahasa Inggris tidak perlu tulisannya <i>miring</i> .		
17 Juli 2025	Perubahan spasi penulisan		
24 Juli 2025	Diskusi penulisan abstrak tidak perlu dibuatkan paragraph dan maksimal 250kata		
02 Agustus 2025	Revisi lembar penguji skripsi dengan persetujuan publikasi, melengkapi kata pengantar, penelitian terdahulu dibuatkan table, dan memastikan semua kutipan ada di Daftar Pustaka		
09 Agustus 2025	Diskusi persiapan cek turnitin		

Bimbingan Tugas Akhir Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

Cari Tugas Akhir		Kembali ke Daftar		+ Tambah		
Detail	NIM	22110089	Nama Mahasiswa	IKHSAN RAMADHAN		
Bimbingan	Program Studi	Akuntansi	Jenis TA	Skripsi		
Rekap Percakapan Bimbingan	Periode Mulai	2024 Genap	SKS Lulus	118 SKS		
Syarat Ujian	Tgl. Mulai	22 April 2025	Judul Tugas Akhir	PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, & FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA TAHUN 2020-2024		
Jadwal Ujian	Tahap	Sidang Proposal	Status	Aktif		
Riwayat Nilai Ujian						
Nilai Akhir						
No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi	
1	6 Mei 2025	Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.	Review Bab 1 dan 2			
1	11 Juli 2025	SITI AYU ROSIDA	Review Draft Bab 1-3			
2	17 Mei 2025	Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.	Review Bab 3 dan Tabulasi Data			
2	16 Juli 2025	SITI AYU ROSIDA	Review Penulisan			
3	23 Juni 2025	Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.	Review Kata Pengantar, Bab 3 dan 4			
3	17 Juli 2025	SITI AYU ROSIDA	Review Penulisan			
4	4 Juli 2025	Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.	Bab 4			
4	24 Juli 2025	SITI AYU ROSIDA	Review Penulisan			
5	7 Juli 2025	Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.	Bab 4			
5	2 Agustus 2025	SITI AYU ROSIDA	Review Penulisan			
6	9 Agustus 2025	SITI AYU ROSIDA	Diskusi Plagiarisme			
6	31 Juli 2025	Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.	Publikasi			
7	1 Agustus 2025	Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.	Publikasi			
8	2 Agustus 2025	Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.	Publikasi			
9	11 Agustus 2025	Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.	Review Draft			